

**RELEVANSI KONSEP HARGA IBNU KHALDUN TERHADAP
PENETAPAN HARGA DI PASAR ANDI TADDA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Ardillah Ikbal

17 0401 0112

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**RELEVANSI KONSEP HARGA IBNU KHALDUN TERHADAP
PENETAPAN HARGA DI PASAR ANDI TADDA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Ardillah Ikbal

17 0401 0112

IAIN PALOPO

Pembimbing:

Humaidi, S.EI., M.EI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardillah Ikbal
NIM : 17 0401 0112
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 April 2022



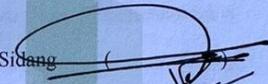
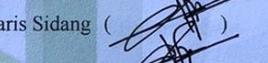
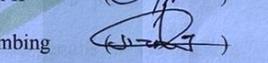
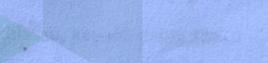
Ardillah Ikbal
NIM: 17 0401 0112

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo yang ditulis oleh Ardillah Ikbal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0112 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 10 Syawal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 06 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang () |
| 3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Penguji I () |
| 4. Mujahidin, Lc., M.EI. | Penguji II () |
| 5. Humaidi, S.E., M.EI. | Pembimbing () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
NIP 19801004 200901 1 007


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan para pejuang Islam. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, walaupun skripsi ini masih sangat kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan, kepada orang tuaku tercinta ayahanda Iqbal dan ibunda Hasmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, hanya doa yang senantiasa penulis panjatkan semoga segala jerih payah mereka dapat bernilai amal jariyah sampai akhir hayat, serta semua saudara ku dan seluruh keluarga ku yang selama ini membantu dan mendoakanku, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., AK., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, M.EI. dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
4. Humaidi, S.EI., M.EI. selaku Pembimbing dan Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fasiha, M.EI. selaku penguji I dan Bapak Mujahidin, Lc., M.EI. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik serta memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala pasar, karyawan, serta penjual dan pembeli di Pasar Andi Tadda Kota Palopo yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C). Terima kasih kebersamaannya selama di bangku kuliah dan terima kasih selama ini telah membantu dan selalu memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman ku terkhusus Susan, Fani, Hesti, Juna, Dibul, Dj, Anggy, Marlina, Ila, Mila, Ega, Upi, Ruqayya, Nunung, Nikem, Nadila, dan Indri. Terima kasih atas dukungan, bantuan, saran, diskusi serta kerja samanya selama ini.
11. Kepada Rezky Arya Nugraha. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangatnya selama ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu meningkatkan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Palopo, 26 April 2022

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	\`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	a
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
و...َ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ :*kaifa*
- حَوْلَ :*haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditaransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ :al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ :talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), tanda syaddah atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- رَبَّنَا : rabbanā
- نَجَّيْنَا : najjainā
- الْحَقُّ : al-ḥaqq
- الْحَجُّ : al-ḥajj
- نَعِمٌ : nu'ima
- عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

- عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
- عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
- الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
- الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
- النَّوْءُ : *al-nau'*
- شَيْءٌ : *syai'un*
- أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia . Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

- *Syarh al-Arba'in al-Nawawi*
- *Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah*

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

- دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

- هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata

sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*
- Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs
- Abū Naṣr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid
Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu ,,alaihi wa sallam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Biografi Ibnu Khaldun	12
2. Karya-Karya Ibnu Khaldun.....	13
3. Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun	18
4. Konsep Harga	23
a. Pengertian Harga.....	23
b. Pengertian Mekanisme Penetapan Harga	25
c. Tujuan Penetapan Harga	26
d. Langkah-Langkah Penetapan Harga	28
5. Penetapan Harga Pasar.....	30
a. Teori Pasar.....	30
b. Aturan Penentuan Harga Dalam Pasar Persaingan Sempurna ..	31
c. Harga Dalam Perspektif Islam.....	32
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Dalam Islam	34
C. Kerangka Pikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek/Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	40
G. Definisi Istilah.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Pasar Andi Tadda Kota Palopo	42
2. Letak Geografis Pasar Andi Tadda Kota Palopo.....	43
3. Visi Misi dan Tujuan Pasar Andi Tadda Kota Palopo.....	45
4. Struktur Organisasi Pasar Andi Tadda Kota Palopo.....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
1. Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun.....	47
2. Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dan Relevansinya Terhadap Konsep Harga Ibnu Khaldun.....	54
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR KUTIPAN AYAT	
Kutipan ayat Q.S. An-najam: 39	5

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ardillah Ikbal, 2022. *“Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Humaidi, S.El., M.E.

Skripsi ini membahas tentang Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui konsep harga menurut Ibnu Khaldun; Untuk mengetahui penetapan harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dan relevansinya terhadap konsep harga Ibnu Khaldun. Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek/informan penelitian yaitu pedagang dan pembeli yang ada di Pasar Andi Tadda Kota Palopo. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga menurut Ibnu Khaldun adalah hubungan antara permintaan dan penawaran dimana jika permintaan meningkat maka harga akan naik, sebaliknya jika permintaan turun maka harga akan turun. Adapun penetapan harga yang terjadi di Pasar Andi Tadda Kota Palopo yaitu dengan cara ditetapkan sendiri oleh para pedagang dengan mengikuti harga modal dari barang tersebut. Dan relevansi penetapan harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo saat ini hampir sama dengan pemikiran Ibnu Khaldun yakni bersikap jujur dan tidak memainkan timbangan, dan juga tidak menaikkan harga tanpa sebab. Dan yang menjadi pembeda yakni, Ibnu Khaldun dalam menetapkan harga melihat permintaan dan penawaran, jika permintaan naik maka harga pun akan naik, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga pun akan turun, sedangkan di Pasar Andi Tadda Kota Palopo penetapan harga yang dilakukan pedagang yaitu berdasarkan modal yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Relevansi, Konsep Harga, Penetapan Harga.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar, negara, individu dan masyarakat kerap menjadi topik pembicaraan yang hangat dalam ilmu ekonomi. Pasar merupakan tempat kegiatan ekonomi dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung itu terjadi secara alami saat aturan permainan terjadi. Nyatanya perekonomian suatu negara dinyatakan baik ketika setiap individu diberikan kebebasan dan keadilan dalam melakukan kegiatan pasar.¹

Kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan kegiatan jual beli dan penetapan harga, yang menetapkan harga suatu produk guna memikat daya beli masyarakat. Harga dianggap menjadi faktor penentu bagi konsumen dari produk atau jasa yang disediakan. Menurut Hasan, harga adalah segala macam bentuk biaya moneter yang dikorbankan konsumen guna mendapatkan, mempunyai, dan menggunakan berbagai produk dan jasa dari suatu produk yang hendak dibeli. Pemasok barang dan jasa harus menentukan harga jual guna mendapatkan nilai suatu produk yang dapat menentukan daya beli konsumen terutama ketika mereka mengembangkan produk yang sebelumnya tidak dijual. Menetapkan harga jual merupakan masalah sebab keputusan

¹Ulfa Jamilatul Farida, "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian" *Jurnal Ekonomi Islam*, VOL VI, NO. 2 (Edisi Desember 2012), 258-270.

dalam menetapkan harga jual tidak dibandingkan dengan keadaan yang ada. Hal ini harus cukup kompleks dan memperhitungkan berbagai aspek yang mempengaruhi nilai harga.²

Islam adalah agama yang sempurna. Islam memiliki peraturan yang jelas dan rinci untuk semua aktivitas manusia, termasuk aktivitas ibadah dan muamalah. Salah satu kegiatan muamalah yang diatur adalah kegiatan ekonomi khususnya di pasar. Dalam hal mekanisme pengawasan (pengaturan), pemerintah harus terlibat dalam apa yang terjadi di pasar, yang mana sering terjadi ketidakstabilan harga untuk para pelaku dan konsumen.

Sebuah pasar dapat berjalan disebabkan oleh sejumlah faktor, pertama tentang harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja. Dapat dipastikan perekonomian suatu negara dinyatakan stabil saat faktor diatas diterapkan sesuai kaidah yang ada dinegara tersebut.

Harga adalah pengganti yang diberikan konsumen/pembeli guna memperoleh barang yang dijual. Harga adalah salah satu dari dua bagian barang dalam jual beli, yaitu barang dan harga yang dinilai atau ditaksir, keduanya adalah bagian dari akad jual beli. Penetapan harga adalah cara untuk menentukan harga beli dan jual barang

²Sarini Kodu, "Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza" *Jurnal EMBA*, VOL 1, NO. 2 (Edisi 2013), 9.

oleh pemerintah disertai dengan larangan berdagang dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga jual yang telah ditentukan.³

Harga jual didefinisikan sebagai : banyaknya uang yang ditagihkan oleh badan usaha terhadap pembeli atau pelanggan untuk barang atau jasa yang dipasoknya. Perubahan harga jual dimaksudkan agar harga jual yang baru menggambarkan biaya saat ini (current cost) atau bahkan biaya masa depan (future cost), keadaan pasar, tanggapan pesaing, laba atau tingkat pengembalian yang diinginkan, dan sebagainya. Dalam waktu panjang, harga jual yang ditetapkan harus mampu menghasilkan pendapatan masa depan yang cukup untuk menutupi semua biaya masa depan dan keuntungan yang diinginkan.

Harga jual suatu barang dihasilkan dari penetapan biaya produksi. Apabila perhitungan harga pokok produksi salah, maka akan berdampak pada penentuan harga jual produk yang juga salah. Misalnya, menghitung harga pokok produksi yang tinggi juga dapat menyebabkan harga jual yang tinggi. Hal ini mencegah suatu produk bersaing dipasar. Begitu pula sebaliknya, jika menghitung harga pokok produksi rendah maka akan mengakibatkan penetapan harga jual yang rendah pula, sehingga walaupun harga jual dapat bersaing di pasar, tetapi perusahaan tidak dapat merealisasikan keuntungan yang maksimal.

³Adi Marwan A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 193.

Kesalahan pada penentuan harga bisa menyebabkan banyak sekali akibat dan dampaknya yang berjangkauan jauh. Kegiatan penetapan harga yang menyalahi etika bisa mengakibatkan para pelaku bisnis tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli bisa melakukan suatu reaksi yang bisa menjatuhkan nama baik pelaku bisnis. Jika wewenang harga tidak berada pada pelaku bisnis melainkan berada dalam kebijakan pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli dapat menyebabkan suatu reaksi penolakan oleh masyarakat atau kalangan.

Harga yang adil di pasar Islam bukanlah konsesi, tetapi hak dasar yang didukung oleh hukum Negara. Setelah posisi negara ini berorientasi, maka penetapan harga riil bakal menjadi masalah penetapan yang benar, sebab prinsip kerjasama menciptakan jenis persaingan yang sehat di pasar Islam. Sungguh berbeda dengan pasar konvensional yang mengajarkan bahwa untuk menuntut model pengembangan pasar yang dinamis dan stabil, mekanisme pasar kompetitif harus didasarkan pada faktor mutlak penawaran dan permintaan, yang disebut dengan hukum penawaran dan permintaan.⁴

Beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, dan metode penetapan harga. Faktor eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan faktor lingkungan lainnya.

⁴Adi Marwan A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 194.

Keputusan penetapan harga harus diintegrasikan ke dalam keputusan untuk produk. Hal ini dikarenakan harga adalah bagian dari penawaran suatu produk. Secara teori, dalam menetapkan harga jual suatu produk, prinsip Islam cenderung menggunakan konsep rata-rata, karena tuntutan keadilan harus dikaitkan dengan bisnis, sebagaimana firman Allah :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,”(Q.S. An-najam :39).⁵

Islam sangat menekankan keadilan dalam bisnis, sebagaimana disebutkan dalam Q.S An-najam :39 bahwa seseorang akan mencapai nilai ekuitas dalam mengambil atau menerima sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah diusahakannya. Inilah pedoman yang harus dipatuhi para pedagang dalam menjalankan usahanya. Pada saat jual beli akan terjadi tawar-menawar (khiyar) sehingga jual beli diharapkan dilakukan atas dasar suka sama suka. Filsuf Muslim terkemuka, Ibnu Khaldun membahas masalah harga. Para ekonom Muslim mengenalnya sebagai bapak ekonomi. Ibnu Khaldun menjelaskan efek naik turunnya penawaran terhadap harga. Ia berkata : “Ketika barang-barang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan

⁵Al-Qur’an dan terjemahannya, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Pustaka Agung Harapan: 2006), 755.

banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun”.⁶

Persoalan saat ini yaitu harga yang tidak stabil dan sangat menjulang tinggi, diantaranya adalah harga cabai yang sangat tinggi yaitu Rp. 60.000 /kg, sedangkan ekonomi masyarakat yang berbeda dan tidak selalu masyarakat mempunyai uang untuk membeli cabai dan sembako yang cukup mahal begitupun dengan penjual bahan pokok, ketika harga produksi tinggi, maka penetapan harga jual juga akan tinggi, sedangkan pedagang sembako dan pedagang sayur yang berjualan di pasar Andi Tadda Kota Palopo didominasi oleh penjual atau pemilik dengan modal menengah kebawah atau pemilik dengan modal kecil, ini mengakibatkan penetapan harga jual barang yang membuat sulit para pedagang, padahal mereka masih harus menjual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal peneliti dengan pedagang sembako di pasar Andi Tadda Kota Palopo didapatkan informasi bahwa jika harga produksi tinggi, maka penetapan harga jual juga akan tinggi, dan ini sangat meresahkan bagi pedagang sembako yang mempunyai modal kecil, mereka yang cukup terbatas dalam mengambil barang yang dijual, dan dengan modal yang kecil, apalagi menetapkan harga jual yang tinggi, ditambah dengan terkadang barang yang mereka jual banyak yang tidak habis terjual, sehingga mengakibatkan kerugian bagi beberapa pedagang sayur dan sembako.⁷

⁶Ibnu Khaldun, “Muqaddimah”, Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Malik Supar dan Abidun Zuhri, dari judul asli “Muqaddimah”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 1080.

⁷Wawancara dengan mama risal (penjual sayuran), pada 10 oktober 2021.

Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai “Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok permasalahan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagaimana konsep harga menurut Ibnu Khaldun ?
2. Bagaimana penetapan harga di pasar Andi Tadda Kota Palopo dan relevansinya terhadap konsep harga Ibnu Khaldun ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep harga menurut pemikiran Ibnu Khaldun.
2. Untuk mengetahui bagaimana penetapan harga di pasar Andi Tadda Kota Palopo dan relevansinya terhadap konsep harga Ibnu Khaldun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membantu mengetahui bagaimana relevansi konsep harga Ibnu Khaldun terhadap penetapan harga di pasar Andi Tadda Kota Palopo.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan diperlukan guna membandingkan penelitian yang telah dilakukan dengan apa yang akan penulis lakukan. Penelitian sebelumnya juga dapat membantu penulis untuk mendapatkan teori yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut, selain itu kita juga mendapatkan pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang akan diteliti nantinya.

1. Ade Kurniawan, dalam skripsi "*Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun*". Dari hasil penelitian tersebut maka diperoleh informasi bahwa Menurut Ibnu Khaldun, mekanisme pasar yang seimbang terletak pada kekuatan penawaran dan permintaan sebagai penentu harga. Ibnu Khaldun berpendapat dan merekomendasikan penggunaan teori penawaran dan permintaan untuk menjaga pasar itu sendiri dalam keseimbangan internal dan eksternal. Ibnu khaldun juga menunjukkan dalam bukunya muqaddimah bahwa pengawasan pasar yang paling bertanggung jawab adalah harga. Harga adalah masalah utama untuk pasar besar dan kecil. Oleh karena itu, keseimbangan pasar umumnya menekankan bahwa harga dapat menyeimbangkan pasar tanpa merugikan apapun. Satu sisi, penetapan

harga dalam konteks keseimbangan dibagi berdasarkan jenis komoditi, yaitu komoditi pokok dan komoditi pelengkap.⁸ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang konsep harga Ibnu Khaldun, dan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap keseimbangan pasar sedangkan penelitian ini lebih berfokus terhadap penetapan harga.

2. Muh. Abdul Qudus, dalam jurnal yang berjudul "*Intervensi Pemerintah Terhadap Harga Pasar Menurut Ibnu Khaldun Perspektif Hukum Islam*". Dari hasil penelitian tersebut maka diperoleh informasi bahwa secara umum Ibnu Khaldun menekankan pentingnya sistem pasar bebas. Ia menentang campur tangan negara dalam urusan ekonomi dan percaya pada efisiensi sistem pasar bebas. Ia juga membahas fase pertumbuhan dan penurunan ekonomi yang dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Ketika pendapatan dan pengeluaran suatu negara seimbang dan jumlahnya besar, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Ia juga menekankan pentingnya *demand side economics* khususnya belanja publik. Pengaruh positif intervensi pemerintah dalam penentuan harga pasar menurut syariat Islam adalah untuk menjaga keseimbangan harga pasar. Sementara itu dampak negatif intervensi pemerintah dalam penetapan harga pasar menurut syariat Islam adalah hilangnya kebebasan berkreasi dan membatasi kebebasan individu serta terlalu menghambat

⁸Ade Kurniawan, Skripsi: "*Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun*" (Makassar: IAIN Metro, 2018), 56.

kepada pemerintah.⁹ Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas masalah penetapan harga dan juga menggunakan pemikiran Ibnu Khaldun, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas intervensi pemerintah dalam penetapan harga pasar.

3. Moh Arifkan, dalam jurnal yang berjudul “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar*”. Dari hasil penelitian tersebut maka diperoleh informasi bahwa dalam konsep pemikiran tentang mekanisme pasar khususnya faktor-faktor yang mempengaruhinya, Ibnu Khaldun beranggapan bahwa teori harga dalam mekanisme pasar disebabkan oleh hukum penawaran dan permintaan, untuk teori nilai Ibnu Khaldun didasarkan pada adanya buruh atau pekerja serta hasil dan buah dari jerih payahnya, untuk spesialisasi kerja Ibnu Khaldun menyatakan bahwa semua ini adalah kebutuhan dalam kehidupan sosial, dan untuk tugas pemerintah Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memantau pasar dalam rangka untuk menjamin keadilan dan menciptakan pasar bebas.¹⁰ Adapun persamaan dengan penelitian ini yakni membahas konsep harga menurut Ibnu Khaldun, sedangkan perbedaannya yakni penelitian sebelumnya lebih fokus membahas tentang mekanisme pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar.

⁹Muh. Abdul Qudus, “Intervensi Pemerintah Terhadap Harga Pasar Menurut Ibnu Khaldun Perspektif Hukum Islam” *Al-Watsiqah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 12, No. 2 (Edisi Juli 2021), 57.

¹⁰Moh Arifkan, “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar” *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No. 1 (Edisi Juli 2020), 19-20.

1. Kajian Teori

1. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada 27 Mei 1332 M¹¹, awal Ramadhan 732 H. Nama lengkapnya adalah *Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibn Khaldun*. *Abdurrahman* adalah nama panggilannya, *Abu Zaid* adalah sapaan keluarganya, dan *Waliuddin* adalah gelarnya ketika menjadi *qadi* di Mesir. Tapi dia lebih populer dengan Ibn Khaldun.¹²

Menurut silsilah keluarganya, Ibnu Khaldun masih memiliki hubungan darah dengan salah satu sahabat Nabi SAW, *Wail bin Hajr*. Setelah tinggal di Afrika Utara, Ibnu Khaldun berlayar ke Mesir pada tahun 1383 M. Ibnu Khaldun wafat pada tanggal 16 Maret 1406 M, 26 Ramadhan 808 H, pada usia 74 tahun menurut Masehi dan 76 tahun menurut Hijriah, dan dimakamkan di kuburan sufi. Selama 24 tahun hidupnya di Mesir, ia merevisi kitab agungnya *al-'ibar*, menambah beberapa bab dan memperluas cakupan bahasanya, terutama dalam sejarah dinasti-dinasti Islam di Timur, sejarah bangsa-bangsa kuno dan Nasrani dan sejarah asing. Selain itu, ia menyelesaikan bab di Muqaddimah dan merevisi autobiografinya *at-Ta'rif*.¹³

Ibnu Khaldun tercatat sebagai ulama yang rajin menulis, bahkan diusia remaja karyanya sudah menyebar kemana-mana. Ibnu Khaldun memulai pendidikannya

¹¹Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 246.

¹²Zainab al-Khundairi, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmad Rafi' Usmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), 9.

¹³Drs, Nur Chamid MM, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri: Pustaka Pelajar, 2010), 247.

dengan membaca dan mengaji. Kemudian memperoleh berbagai ilmu dari guru-guru ternama sesuai bidangnya. Tunisia adalah tempat para cendekiawan dan penulis ternama. Sebuah wabah pes yang mengerikan melanda kota-kota timur dan barat pada 749 H. Ibnu Khaldun kehilangan orang tuanya dan beberapa guru. Ibnu Khaldun tidak bisa meneruskan studi, maka ia pindah ke Maghreb. Ketika orang tua Ibnu Khaldun meninggal ketika dia masih remaja, ini melemahkan ikatannya dengan keluarga dan tempat tinggalnya dan membantunya melakukan perjalanan ke berbagai bagian Maghreb (Maroko) untuk terjun ke dunia politik.¹⁴

2. Karya-karya Ibnu Khaldun

Karya terbesar Ibnu Khaldun adalah *Al-Ibar* (Sejarah Dunia). Karya ini terdiri dari tiga buah buku yang terbagi ke dalam tujuh jilid, yakni *Muqaddimah* (satu jilid), *Al-Ibar* (4 jilid) dan *Al-Ta'rif bi Ibnu Khaldun* (2 jilid).¹⁵ Adapun penjelasan mengenai kitab *Al-Ibar* yang terdiri dari tujuh jilid ialah sebagai berikut:

a. Jilid pertama disebut dengan kitab *Muqaddimah*

Muqaddimah ialah bagian pertama dari kitab *al-Ibar* yang membahas tentang masyarakat dan gejala-gejalanya, seperti: pemerintahan, kedaulatan, kekuasaan, otoritas, pencaharian, penghidupan, perdagangan, keahlian, ilmu-ilmu pengetahuan, dan sebab-sebab, serta alasan-alasan untuk memilikinya. Kitab pengantar yang panjang inilah yang merupakan inti dari seluruh persoalan yang terdapat dalam kitab

¹⁴Ibnu Khaldun, "*Muqaddimah*", Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Malik Supar dan Abidun Zuhri, dari judul asli "*Muqaddimah*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 1080.

¹⁵Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 393-394.

al-‘Ibar. Sehingga karya ini dikenal sebagai karya yang monumental dari Ibnu Khaldun. Walaupun Muqaddimah adalah bagian dari al-‘Ibar, tetapi kitab Muqaddimah ini dibedakan dari karya induknya (al-‘Ibar) dan akan dibahas tersendiri.¹⁶

Muqaddimah merupakan kekayaan yang tidak terkira dalam warisan intelektual sastra Arab karena pemikiran dan penelitiannya yang sangat luar biasa serta memuat berbagai metode gejala-gejala sosial dan sejarahnya, memuat berbagai aspek kehidupan dan juga ilmu pengetahuan. Hal tersebut membuat pemikiran Ibnu Khaldun tetap dibicarakan hingga kini sebagaimana pemikir-pemikir besar lainnya sepanjang masa. Ibnu Khaldun menyelesaikan penulisan kitab Muqaddimah yang mengagumkan itu hanya dalam waktu lima bulan di Benteng Salamah pada pertengahan 779 H/1377 M, untuk kemudian direvisi dan memelitur sampulnya, serta melengkapinya dengan berbagai sejarah bangsa-bangsa. Kitab ini menjadi kajian dan teori canggih yang menempati posisi tinggi di antara hasil-hasil pemikiran manusia, juga menjadi legenda dalam warisan bahasa Arab.¹⁷

Pada abad ke-15 ketika historiografi Eropa masih begitu terbelakang dan tidak mengenal konsep-konsep karakter yang dikemukakan dan dipertahankan Ibnu Khaldun, belum ada muncul sebuah buku pun yang ditulis seperti Muqaddimah, yang membahas semua masalah dan dikemukakan secara lebih mandiri, untuk membentuk pandangan dasar para sejarawan modern. Para kritikus Barat menempatkan kitab

¹⁶ Ibnu Khaldun, “*Muqaddimah*”, Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Malik Supar dan Abidun Zuhri, dari judul asli “*Muqaddimah*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 1085.

¹⁷ Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*, terj. Machnun Husein, 70.

Muqaddimah di antara hasil-hasil pemikiran manusia yang paling tinggi dan paling bernilai.

Pokok-pokok pembahasan didalam kitab Muqaddimah dibagi menjadi enam bab. Bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Bab pertama membahas peradaban dan kebudayaan umat manusia secara umum. Bab ini meliputi enam pengantar yang berisikan pentingnya organisasi sosial kemasyarakatan, pengaruh iklim dan letak geografis terhadap warna kulit, letak dan sistem kehidupan. Didalamnya juga membahas tentang wahyu, mimpi, kesanggupan manusia mengetahui yang gaib secara alami atau pun melalui latihan khusus.
- 2) Bab kedua membahas tentang kebudayaan Badui dan suku-suku yang lebih beradab, peradaban masyarakat pengembara, bangsa dan kabilah-kabilah liar, serta kehidupan mereka. Bagian ini terdiri dari 29 pasal. Sepuluh pasal pertama berisikan bangsa-bangsa pengembara dan pertumbuhan mereka, keadaan masyarakat, dan asal-usul kemajuan. Selain itu dibahas pula mengenai prinsip-prinsip umum pengendali masyarakat dalam nuansa sosiologi filsafat sejarah. Adapun sembilan belas pasal berikutnya memaparkan susunan pemerintahan, hukum, politik, dan hal-hal lain yang terdapat di kalangan bangsa-bangsa tersebut.
- 3) Bab ketiga membahas tentang negara, kerajaan, khilafah, tingkatan kekuasaan, dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan menekankan filsafat sejarah untuk mengetahui sebab-sebab munculnya kekuasaan dan sebab-sebab runtuhnya suatu

¹⁸ Syafiuddin, *Negara Islam menurut Konsep Ibnu Khaldun*, 39-41.

negara. Dalam bab ini dibahas secara luas mengenai negara, kedaulatan, persoalan politik dan sistem pemerintahannya.

- 4) Bab keempat membahas berbagai hal tentang wilayah-wilayah pedesaan dan perkotaan, kondisi yang ada, berbagai peristiwa yang terjadi, dan hal-hal utama yang harus diperhatikan.
- 5) Bab kelima membahas berbagai hal tentang sisi perekonomian negara, mata pencaharian, ekonomi, perdagangan dan industri. Dalam beberapa pasal didalamnya juga diterangkan tentang beragam ilmu pengetahuan, seperti pertanian, pembangunan, pertentanan, kebidanan, dan pengobatan.
- 6) Bab keenam membahas berbagai jenis ilmu pengetahuan, pengajaran dan metode-metodenya, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan masalah tersebut dalam tradisi Arab. Selanjutnya, bab ini diakhiri dengan sastra Arab. Dari pembagian-pembagian bab diatas, terlihat jelas betapa luas dan beragamnya bidang kajian yang dihasilkan oleh Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah, yang ditujukan untuk mengkritik sejarah dalam upaya menemukan hukum-hukum sejarah yang terkait dengan kehidupan sosial- politik.

b. Jilid ke-2 hingga ke-5 disebut dengan kitab al-‘Ibar

Al-‘Ibar merupakan karya utama bagi Ibnu Khaldun. Adapun judul asli dari kitab al-‘Ibar ini yaitu, Kitab al-‘Ibar wa Diwan al-Mubtada’ wa al-Khabar fi Ayyam al-‘Arab wa al-‘Ajam wa al-Barbar wa man Asharuhum min Dzawi as-Sulthani al-Akbar (Kitab Pelajaran dan Arsip Sejarah Zaman Permulaan dan Zaman Akhir yang

Mencakup Peristiwa Politik mengenai Orang-orang Arab, Non-Arab, dan Barbar, serta Rajaraja Besar yang Semasa dengan Mereka).¹⁹ Karena judul kitab tersebut terlalu panjang, sehingga dalam berbagai referensi pada umumnya sering disebut dengan kitab al-Ibar atau Tarekh Ibn Khaldun.

Kitab al-‘Ibar diselesaikan Ibnu Khaldun ketika bermukim di Qal’ah ibn Salamah, daerah al-Jazair sekarang. Beliau memulai hidup baru ditengah kesunyian padang pasir tersebut dengan menghabiskan waktu selama empat tahun (776-780 H) dan berkonsentrasi dalam menulis al- ‘Ibar sebagai suatu karya sosio-historis yang terkenal. Kitab kedua yang terdiri dari empat jilid ini menguraikan tentang sejarah bangsa Arab, generasi-generasi dan dinasti-dinastinya sejak kelahiran Ibnu Khaldun. Di samping itu juga berisi tentang sejarah beberapa bangsa yang terkenal pada saat itu dan orang-orang besar beserta dinasti-dinastinya, seperti bangsa Pontian, Syria, Persia, Yahudi (Israel), Koptik (Mesir), Yunani, Romawi, Turki dan Franka (orang-orang Eropa) hingga abad ke-8 H/ke-14 M.²⁰

c. Jilid ke-6 dan ke-7 disebut dengan kitab al-Ta’rif

Kitab ketiga yang terdiri dari dua jilid ini berisi tentang sejarah bangsa Barbar dan suku-suku yang termasuk di dalamnya, seperti suku Zanata, Nawatah, Mashmudah, Baranis, serta asal-usul dan generasi-generasinya. Selanjutnya, Ibnu Khaldun pun membahas tentang sejarah dinasti yang ada pada masanya, seperti

¹⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham, 1085.

²⁰ Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*, terj. Machnun Husein, 157-158.

Dinasti Bani Hafs, Dinasti Bani ‘Abdul Wadd, dan Dinasti Bani Marin (Mariyin). Pembahasan terakhir dari kitab ini ialah tentang Ibnu Khaldun yang berbicara tentang dirinya sendiri. Beliau menyelesaikan penulisan kitab ini pada awal tahun 797 H. Kitab ini berjudul al-Ta’rif bi Ibn Khaldun, Mu’allif Hadza al-Kitab (Perkenalan dengan Ibnu Khaldun, Pengarang Kitab ini). Kitab ini kemudian direvisi dan dilengkapi dengan hal-hal baru hingga akhir tahun 808 H, beberapa bulan sebelum beliau wafat. Dengan demikian, karya itu menjadi lebih tebal dan berganti judul menjadi al-Ta’rif bi Ibn Khaldun Mu’allif Hadza al-Kitab wa Rihlatuh Gharban wa Syarqan (Perkenalan dengan Ibnu Khaldun, Pengarang Kitab ini dan Perjalanannya ke Timur dan Barat).²¹

3. Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun

a. Teori Produksi

Pada satu sisi, manusia adalah binatang ekonomi. Tujuannya adalah produksi. Manusia dapat didefinisikan dari segala produksi. Pada sisi lainnya, faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja manusia. Karena itu, manusia harus melakukan produksi guna mencukupi kebutuhan hidupnya, dan produksi berasal dari tenaga manusia.²²

Melakukan produksi juga penting bagi manusia. Jika manusia ingin hidup dan mencari nafkah, manusia harus makan. Dan ia harus memproduksi makanannya.

²¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham, 1085.

²² Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 394-395.

Hanya tenaganya yang mengizinkannya untuk tetap dapat makan. Namun demikian, manusia tidak dapat sendirian memproduksi cukup makanan untuk hidupnya. Jika ia ingin bertahan, ia harus mengorganisasikan tenaganya. Melalui modal atau melalui keterampilan, operasi produksi yang paling sederhana mensyaratkan kerja sama dari banyak orang dan latar belakang teknis dari keseluruhan peradaban. Setiap makanan memerlukan sejumlah kegiatan dan setiap kegiatan memerlukan sejumlah peralatan dan keahlian. Organisasi sosial dari tenaga kerja ini harus dilakukan melalui spesialisasi yang lebih tinggi dari pekerja. Hanya melalui spesialisasi dan pengulangan operasi-operasi sederhanalah orang menjadi terampil dan dapat memproduksi barang dan jasa yang bermutu baik dengan kecepatan yang baik.²³

Oleh karena itu, Ibnu Khaldun menganjurkan sebuah organisasi sosial dari produksi dalam bentuk suatu spesialisasi kerja. Hanya spesialisasi saja yang memberikan produktivitas yang tinggi. Hal ini perlu untuk penghasilan dari suatu penghidupan yang layak. Hanya pembagian kerja yang memungkinkan terjadinya suatu surplus dan perdagangan antara para produsen.

Sebagaimana terdapat pembagian kerja di dalam negeri, terdapat pula pembagian kerja secara internasional. Pembagian kerja internasional ini tidak didasarkan kepada sumber daya alam dari negeri-negeri tersebut, tetapi didasarkan kepada keterampilan penduduknya, karena bagi Ibnu Khaldun, tenaga kerja faktor produksi yang paling penting. Karena itu, semakin banyak populasi yang aktif,

²³Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 395-396.

semakin banyak produksinya. Sejumlah surplus barang dihasilkan dan dapat diekspor, dengan demikian meningkatkan kemakmuran kota tersebut. Pada lain pihak, semakin tinggi kemakmuran, semakin tinggi permintaan penduduk terhadap barang dan jasa. Kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa ini menyebabkan naiknya harga-harga barang dan jasa tersebut, dan juga naiknya gaji yang dibayarkan kepada pekerja-pekerja terampil.²⁴

Bagi Ibnu Khaldun, karena faktor produksi yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil, proses kumulatif ini pada kenyataannya merupakan suatu teori ekonomi tentang pembangunan.

Dengan demikian, Ibnu Khaldun menguraikan sebuah teori ekonomi tentang pembangunan yang berdasarkan atas interaksi permintaan dan penawaran, serta lebih jauh, tentang pemanfaatan dan pembentukan modal manusia. Landasan pemikiran dari teori ini adalah pembagian internasional dan sosial yang berakibat pada suatu proses kumulatif yang menjadikan negeri-negeri yang kaya semakin kaya dan menjadikan yang miskin lebih miskin lagi.²⁵

b. Teori Nilai, Uang, dan Harga

1) Teori Nilai

²⁴Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 397-398.

²⁵Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 399.

Bagi Ibnu Khaldun, nilai suatu produk sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya. Demikian pula kekayaan bangsa-bangsa tidak ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki bangsa tersebut, tetapi ditentukan oleh produksi barang dan jasanya dan oleh neraca pembayaran yang sehat. Dan kita lihat bahwa kedua hal ini terkait satu sama lain. Neraca pembayaran yang sehat adalah konsekuensi alamiah dari tingkat produksi yang tinggi.²⁶

2) Teori Uang

Namun demikian, ukuran ekonomis terhadap nilai barang dan jasa perlu bagi manusia bila ia ingin memperdagangkannya. Pengukuran nilai ini harus memiliki sejumlah kualitas tertentu. Ukuran ini harus diterima oleh semua sebagai tender legal, dan penerbitannya harus bebas dari semua pengaruh subjektif. Bagi Ibnu Khaldun, dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif.

Karena itu, Ibnu Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Baginya, pembuatan uang logam hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa bahwa sekeping uang logam mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu. Percetakannya adalah sebuah kantor religious dan karenanya tidak tunduk kepada aturan-aturan temporal. Jumlah emas dan perak yang dikandung dalam sekeping koin tidak dapat diubah begitu koin tersebut

²⁶Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 400.

sudah dimulai (diterbitkan). Oleh karena itu, Ibnu Khaldun mendukung standar logam dan harga emas dan perak yang konstan. Jadi, uang logam bukan hanya ukuran nilai tetapi dapat pula digunakan sebagai cadangan nilai.²⁷

3) Teori Harga

Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harganya tinggi. Jika suatu barang berlimpah, harganya rendah.

Karena itu, Ibnu Khaldun menguraikan suatu teori nilai yang berdasarkan tenaga kerja, sebuah teori tentang uang yang kuantitatif, dan sebuah teori tentang harga yang ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran. Teori tentang harga ini mengantarkannya untuk menganalisis fenomena distribusi.²⁸

c. Teori Distribusi

Harga suatu produk terdiri dari tiga unsur: gaji, laba, dan pajak. Setiap unsur ini merupakan imbal jasa bagi setiap kelompok dalam masyarakat: gaji adalah imbal jasa bagi produser, laba adalah imbal jasa bagi pedagang, dan pajak adalah imbal jasa bagi pegawai negeri dan penguasa. Karenanya, Ibnu Khaldun membagi perekonomian ke dalam tiga sektor: produksi, pertukaran, dan layanan masyarakat.

²⁷Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 401-402.

²⁸Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 403.

1) Gaji

Karena nilai suatu produk adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya, gaji merupakan unsur utama dari harga barang-barang. Harga tenaga kerja adalah basis harga suatu barang. Namun harga tenaga kerja itu sendiri ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran.

2) Laba

Laba adalah selisih antara harga jual dengan harga beli yang diperoleh oleh pedagang. Namun, selisih ini bergantung pada hukum permintaan dan penawaran, yang menentukan harga beli melalui gaji dan menentukan harga jual melalui pasar. Ibnu Khaldun mendefinisikan dua fungsi utama dari perdagangan, yang merupakan terjemahan waktu dan tempat dari suatu produk.

3) Pajak

Pajak bervariasi menurut kekayaan penguasa dan penduduknya. Karenanya, jumlah pajak ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap produk, yang pada gilirannya menentukan pendapatan penduduk dan kesiapannya untuk membayar.²⁹

IAIN PALOPO

4. Konsep Harga

a. Pengertian Harga

Menurut Philip Kotler : harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan ; elemen lain menghasilkan biaya. Harga adalah

²⁹Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 403-405.

elemen bauran pemasaran yang paling mudah beradaptasi ; fitur produk, saluran, dan bahkan promosi membutuhkan waktu lebih lama. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksud perusahaan melalui pasar tentang produk dan mereknya.³⁰

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud adalah harga, produk, saluran dan promosi yaitu yang disebut empat P (Price, Product, Place dan Promotion). Harga suatu perusahaan/unit usaha menghasilkan pendapatan (income), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya yaitu Product (produk), Place (tempat) dan Promotion (promosi) yang menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu usaha.³¹

Jika harga merupakan pendapatan bagi pengusaha/pedagang, maka harga dari sudut pandang konsumen merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang harus dilakukan konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Bagi pengusaha/pedagang, Price (harga) paling mudah/cepat beradaptasi dengan kondisi pasar, sedangkan product, place dan promotion perlu beradaptasi dengan pasar lebih lama, harga dapat memberikan pernyataan kualitas produk dan merek produk kepada konsumen.

Jika harga suatu produk di pasaran cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk tersebut sangat baik dan merek produk tersebut sangat baik dan menarik bagi konsumen. Sebaliknya, rendahnya harga suatu produk di pasaran berarti kualitas produk tersebut tidak baik dan merek produk tersebut tidak baik dan kurang

³⁰Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 139.

³¹H. Muhammad Birusman Nuryadin, "Harga Dalam Perspektif Islam" *MAZAHIB*, Vol. IV, No. 1, (Edisi Juni 2007), 87.

menarik bagi konsumen. Agar harga konsumen menjadi ukuran kualitas produk dan merek, diasumsikan bahwa suatu usaha atau badan usaha baik usaha dagang, usaha manufaktur, usaha agraris, usaha jasa dan usaha lainnya menetapkan harga produk dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang digunakan untuk produk tersebut.³²

Dalam pasar persaingan sempurna, harga dibentuk berdasarkan kesepakatan produsen dan konsumen. Namun, dalam praktiknya ini jarang terjadi. Pihak lain (biasanya produsen) dapat menguasai pembentukan harga atau pihak lain diluar produsen dan konsumen.

b. Pengertian Mekanisme Penetapan Harga

Ketika pelaku usaha mengembangkan atau memperoleh suatu produk, pelaku usaha harus terlebih dahulu menetapkan harga. Menggunakan penetapan harga yang tepat, konsumen tidak akan terbebani dan tidak akan mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen, sehingga pada akhirnya mencapai tujuan tercapainya penjualan yang sebesar-besarnya.

Mekanisme harga adalah proses yang didasarkan pada daya tarik antara konsumen dan produsen dari pasar untuk output dan input.³³ Penetapan harga adalah proses penentuan berapa banyak pendapatan yang akan diperoleh atau diterima perusahaan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan harus

³²H. Muhammad Birusman Nuryadin, "Harga Dalam Perspektif Islam" *MAZAHIB*, Vol. IV, No. 1, (Edisi Juni 2007), 87-88.

³³Euis Amalia, "Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam" *AL-IQTISHAD*, Vol. V, No. 1, (Januari 2013), 6.

menetapkan harga yang sesuai dengan sasaran pasarnya, yaitu harus memahami kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa mekanisme penetapan harga adalah suatu cara dimana suatu perusahaan memberikan nilai atas suatu produk atau jasa dengan memperhitungkan berbagai biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu keuntungan.

c. Tujuan Penetapan Harga

1) Tujuan berorientasi pada laba

Asumsi ekonomi klasik menunjukkan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan keuntungan tertinggi. Tujuan ini dikenal sebagai memaksimalkan keuntungan. Di era persaingan global, kondisi sangat kompleks dan ada banyak variabel yang mempengaruhi daya saing setiap perusahaan. Memaksimalkan keuntungan sangat sulit karena sangat sulit untuk memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga tertentu. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mengetahui secara pasti tingkat harga dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

2) Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan menghasilkan laba, beberapa perusahaan menetapkan harga berdasarkan tujuan berorientasi pada volume tertentu atau lebih umum dikenal dengan volume pricing objectives. Harga ditetapkan untuk mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit, m³, dll), nilai penjualan (Rp), atau pangsa pasar (mutlak atau relatif). Tujuan ini banyak digunakan oleh maskapai penerbangan,

lembaga pendidikan, biro perjalanan wisata, pengusaha bioskop dan pemilik bisnis pertunjukan lainnya, serta penyelenggara seminar.

3) Tujuan berorientasi pada citra

Citra perusahaan dapat dibentuk dengan strategi penetapan harga. Perusahaan dapat mengenakan biaya yang besar untuk membangun atau mempertahankan citra yang representatif. Sementara itu, harga rendah bisa digunakan untuk membangun gambaran besar tentang nilai, misalnya dengan memastikan bahwa harganya adalah yang terendah di wilayah tertentu. Pada dasarnya, baik harga tinggi maupun rendah ditujukan untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap bauran produk perusahaan secara keseluruhan.

4) Tujuan stabilisasi harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, ketika perusahaan menurunkan harga, maka pesaing juga perlu menurunkan harga. Kondisi ini didasarkan pada pembentukan tujuan stabilisasi harga di industri tertentu (seperti minyak) di mana produknya sangat terstandarisasi. Tujuan stabilisasi dicapai dengan menetapkan harga untuk menjaga hubungan yang stabil antara harga perusahaan dan harga para pemimpin industri.

5) Tujuan lainnya

Harga juga dapat ditetapkan untuk mencegah pesaing memasuki pasar, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan kembali, atau menghindari campur tangan pemerintah. Organisasi *non-profit* juga dapat

menetapkan target harga yang berbeda untuk dicapai, misalnya untuk mencapai *partial cost recovery*, *full cost recovery*, atau untuk menetapkan *social price*.³⁴

6) Langkah-langkah Penetapan Harga

a) Memilih tujuan penetapan harga

Pengusaha harus terlebih dulu memutuskan kemana mereka ingin memposisikan produk pasarnya. Semakin jelas tujuan pelaku usaha, maka semakin mudah untuk menetapkan harga. Tujuan penetapan harga tidak hanya didasarkan pada tingkat keuntungan dan perolehan, tetapi juga mempertimbangkan non-ekonomi lainnya.

b) Menentukan permintaan

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan dapat menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda, hal ini terjadi dikarenakan penetapan harga memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tujuan bisnis. Permintaan harga berbanding terbalik dengan harga, semakin tinggi harga, semakin rendah permintaan. Namun jika harga terlalu rendah, tingkat permintaan dapat meningkat.³⁵

c) Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga maksimum yang dapat dikenakan oleh pelaku bisnis untuk produknya, dan biaya dapat menentukan batas minimum.

Pelaku bisnis ingin menetapkan harga yang mencakup biaya produksi,

³⁴Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), 152-153.

³⁵Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, edisi kedua belas, diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji, dari judul asli *Marketing Management*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), Jilid 2,87.

distribusi, dan penjualan suatu produk, termasuk keuntungan, upaya dan risiko yang cukup besar.³⁶

d) Menganalisis biaya, harga dan tawaran pesaing

Kemungkinan harga ditentukan oleh permintaan pasar dan biaya bisnis mendorong pelaku usaha untuk mempertimbangkan biaya, harga, dan tanggapan pesaing. Pertimbangan harga pertama adalah dengan melihat harga dari pelaku bisnis terdekat lainnya, yang kemudian dapat memutuskan apakah akan mengenakan biaya lebih, sama atau lebih kecil dari harga pesaing. Namun, pelaku usaha dapat mengubah harganya berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pelaku usaha lain.³⁷

e) Memilih metode penetapan harga

Pelaku bisnis membutuhkan pertimbangan dalam menetapkan harga, yaitu permintaan, biaya, dan harga pesaing. Pelaku bisnis akan memilih satu atau lebih dari tiga metode penetapan harga yang dipertimbangkan diatas. Metode yang umum digunakan diantaranya menetapkan mark-up, menetapkan target harga pengembalian, penetapan harga berdasarkan nilai, penetapan harga umum, dan harga lelang.

³⁶Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Menejemen Pemasaran*, edisi kedua belas, diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji, dari judul asli Marketing Management, (Jakarta: PT Indeks, 2007), Jilid 2,89.

³⁷Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Menejemen Pemasaran*, edisi kedua belas, diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji, dari judul asli Marketing Management, (Jakarta: PT Indeks, 2007), Jilid 2, 93.

f) Memilih harga akhir

Metode penetapan harga dapat mempersempit ruang lingkup pelaku usaha untuk memilih harga akhir. Namun, untuk menentukan harga akhir. Namun, untuk menentukan harga akhir, pelaku usaha mempertimbangkan faktor tambahan seperti, dampak kegiatan pemasaran lainnya, kebijakan penetapan harga usaha, dan dampak harga terhadap pihak lain.³⁸

5. Penetapan Harga Pasar

a. Teori pasar

Tingkat harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Dalam keadaan pasar yang alami ini, pemerintah tidak boleh mengintervensi mekanisme pasar. Namun, jika harga barang di pasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, seperti melonjaknya harga barang akibat hilangnya barang di pasaran akibat tindakan spekulasi yang menimbun barang komoditas tertentu yang dibutuhkan masyarakat. Kenaikan harga komoditas tersebut disebabkan karena kelangkaan komoditas akibat bencana alam, sehingga dalam hal ini pemerintah dapat melakukan intervensi dengan melakukan penyesuaian harga. Penyesuaian harga dilakukan untuk kemaslahatan, yaitu memenuhi kebutuhan pokok penduduk dan menjaga kejujuran pedagang (pelaku usaha). Bentuk intervensi Negara

³⁸Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, edisi kedua belas, diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji, dari judul asli *Marketing Management*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), Jilid 2, 99.

dalam mekanisme pasar adalah mengatur, mengawasi, dan menyesuaikan mekanisme pasar agar berjalan secara seimbang, sehingga tercipta suatu harga yang adil.³⁹

Ekonomi merupakan salah satu sumber kehidupan Negara. Perekonomian Negara yang kuat akan mampu menjamin kemakmuran dan kemampuan rakyat. Salah satu faktor pendukung perekonomian Negara adalah kesehatan pasar, termasuk pasar barang dan jasa, pasar uang, dan pasar tenaga kerja. Kesehatan pasar sangat bergantung pada mekanisme pasar yang dapat menciptakan tingkat harga yang seimbang, yaitu tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Jika situasi ini dalam keadaan normal tanpa adanya penyimpangan, seperti penimbunan (ikhtikar), maka harga akan tetap stabil. Namun, jika terjadi persaingan tidak sehat, maka akan mengganggu keseimbangan harga dan dengan demikian merusak kesejahteraan masyarakat.⁴⁰

b. Aturan penentuan harga dalam pasar persaingan sempurna

Dalam struktur pasar persaingan sempurna, perusahaan tidak dapat menentukan harga produknya. Pasarlah yang menentukan harga semua produk. Produsen hanya mengambil harga yang ditetapkan pasar, setiap produsen bertindak sebagai penerima harga. Ini berarti bahwa produsen tidak memiliki kekuatan pasar. Dalam struktur pasar persaingan monopolistik, terkadang produsen dapat mengendalikan harga (price maker), sehingga memiliki kekuatan pasar. Karena konsumen memiliki kemampuan membayar yang berbeda, perusahaan dengan

³⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 153.

⁴⁰Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2014), 222.

kekuatan pasar akan meningkatkan keuntungan dengan harga yang berbeda berdasarkan kemampuan membayar setiap konsumen. Produsen yang memiliki kekuatan pasar untuk menentukan harga produk akan tetap mempertimbangkan kendala permintaan pasar (konsumen). Produsen tentukan harga dengan menentukan tingkat output maksimal yang memaksimalkan keuntungan. Dengan perumpamaan : $MR=MC$.⁴¹

Meskipun produsen memiliki kekuatan pasar dalam menentukan harga produknya, namun ia perlu mempertimbangkan sisi permintaan dari produk tersebut. Dalam menentukan harga suatu produk, besarnya elastisitas memiliki pengaruh yang besar. Untuk produk elastis, harga tertinggi relatif rendah, sedangkan untuk produk inelastis, harga tertinggi seringkali lebih tinggi. Elastisitas harga produk disebabkan oleh karakteristik kelompok konsumen, siklus pengukuran elastis, alokasi anggaran, jumlah barang substitusi, tingkat harga produk, dan tingkat akumulasi konsumsi.

c. Harga dalam perspektif Islam

Menurut Rachmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Harga biasanya bertindak sebagai pertukaran barang yang disetujui oleh kedua belah pihak.⁴²

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi : “penentuan harga mempunyai dua bentuk; ada yang boleh dan ada yang haram, tas’ir ada yang

⁴¹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 166.

⁴²Prof.DR.H.Rachmat Syafei, MA, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 87.

zalim, itulah yang diharamkan dan ada yang adil, itulah yang dibolehkan.” Selain itu, Qardhawi mengatakan bahwa tindakan tidak dibenarkan agama jika penetapan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridai. Namun, jika penetapan harga adil bagi seluruh masyarakat, seperti menurut Undang-undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, hal ini harus ditoleransi dan diterapkan.⁴³

Menurut Qardhawi, jika pengecer menahan barang saat pembeli membutuhkannya dengan maksud agar pembeli rela membeli dengan harga dua kali lipat dari harga aslinya. Dalam hal ini, pedagang harus secara sukarela menerima harga pemerintah. Pihak yang berwenang menentukan harga. Oleh karena itu, penetapan harga harus dilakukan sedemikian rupa sehingga para pedagang menjual dengan harga yang tepat untuk menegakkan keadilan yang dituntut oleh Allah. Sedang menurut Ibnu Taimiyah “Harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.”

Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa permintaan barang/jasa dari pembeli dan pemasaran barang/jasa dari pengusaha/pedagang yang menentukan harga. Karena banyaknya pembeli, maka permintaan disebut permintaan pasar. Penawaran pasar terdiri dari pasar monopoli, duopoli, oligopoli, dan pasar persaingan sempurna. Apapun yang ditawarkan pasar tidak dilarang oleh Islam kecuali jika tidak adil bagi konsumen. Oleh karena itu, harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar yang membentuk titik keseimbangan. Titik keseimbangan adalah kesepakatan antara pembeli dan penjual, yang juga di ridai oleh pembeli dan penjual. Karena itu, baik

⁴³DR. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), 257.

pembeli maupun penjual senang. Titik keseimbangan yang mewakili suatu transaksi disebut harga.⁴⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga dalam Islam

- 1) Ketersediaan barang tersebut (*supply*). Ketersediaan barang/jasa di pasar akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga harga relative akan selalu seimbang. Begitupun sebaliknya, kelangkaan mendorong spekulasi yang mengarah ke harga yang lebih tinggi.⁴⁵
- 2) Rekayasa permintaan (*ba'I Najasy*) dimana produsen meminta pihak lain untuk memuji produknya atau menawar dengan harga yang tinggi agar calon pembeli lain berminat membeli barangnya. *Najasy* dilarang karena menaikkan harga barang yang diinginkan pembeli.
- 3) Rekayasa penawaran (*ba'i ihtikar*), adalah menahan suatu barang untuk tidak diperjual belikan sampai harga barang pada titik tertinggi ketika harga suatu barang sudah naik barulah diperjual belikan. Kondisi ini dapat mengakibatkan polemic perubahan harga yang tidak wajar yang cenderung naik. Perubahannaik turunnya harga barang di pasar juga sangat dipengaruhi oleh *genuine supply* dan *demand*.⁴⁶
- 4) *Tallaqi Al-rukban*, praktik mencegat orang yang membawa barang dari desa dan membelinya sebelum sampai di pasar. Rasulullah SAW melarang praktik ini untuk

⁴⁴H. Muhammad Birusman Nuryadin, "Harga Dalam Perspektif Islam" *MAZAHIB*, Vol. IV, No. 1, (Edisi Juni 2007), 94.

⁴⁵H. Idris Parakkasi dan Kamiruddin, "Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam" *LAA MAYSIR*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2018), 117.

⁴⁶Fasiha Kamal dan Muhammad Ruslan Abdullah, "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktek Ihtikar" *Al-Amwal*, Vol. 3, No. 2, (September 2018), 195.

mencegah peningkatan harga. Ia memerintahkan agar barang dibawa langsung ke pasar agar pemasok barang dan konsumen bisa mendapatkan keuntungan dari harga yang wajar dan sesuai.⁴⁷

- 5) Adanya situasi *Al-Hasr* (boikot) dimana distribusi barang terfokus hanya pada satu penjual atau satu pihak. Penetapan harga diperlukan guna menghindari penjualan barang dengan harga yang ditentukan secara sepihak dan sewenang-wenang oleh penjual.
- 6) Adanya koalisi dan kolusi di antara para penjual, dan banyak pedagang yang sepakat untuk berdagang di antara mereka dengan harga di atas atau di bawah harga normal.
- 7) *Ta'sir* (harga) adalah praktik yang tidak diizinkan oleh hukum Islam. Rasulullah SAW berkata: “perubahan harga (naik-turun) adalah takdir Allah, sungguh aku sangat ingin berjumpa dengan-Nya, saya tidak akan melakukan ketidakadilan kepada seseorang yang bisa dituntut dari saya. (HR. Abu Dawud).”
- 8) Larangan *ba’I ba’dh ‘ala ba’dh*. Artinya praktik komersial ini adalah ketika seseorang menaikkan atau menurunkan harga sementara kedua pihak yang terlibat dalam negosiasi masih berdagang atau akan menyelesaikan penetapan harga. Rasulullah SAW melarang praktik ini karena hanya akan menyebabkan kenaikan harga yang tidak diinginkan.

⁴⁷H. Idris Parakkasi dan Kamiruddin, “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam” *LAA MAYSIR*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2018), 118.

9) Larangan Maks (Pajak Bea Cukai/Pungli), yakni pengenaan tariff sangat memberatkan dan hanya akan menciptakan kenaikan yang tidak adil, sehingga Islam tidak setuju dengan pendekatan ini. Rasulullah SAW bersabda: “orang-orang yang memungut bea cukai tidak akan masuk surga.”

10) *Tadlis* (penipuan), keadaan ideal di pasar adalah ketika pembeli dan penjual memiliki informasi yang sama tentang barang yang akan diperdagangkan. Jika salah satu pihak tidak memiliki informasi yang sama dengan pihak lainnya (*assymetric information*), maka salah satu pihak merasa dirugikan dan terjadilah kecurangan/penipuan.⁴⁸

2. Kerangka Pikir



Penelitian ini mengkaji tentang relevansi konsep harga Ibnu Khaldun terhadap penetapan harga di pasar Andi Tadda Kota Palopo. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana para penjual di pasar Andi Tadda Kota Palopo dalam menetapkan harga. Dari penelitian ini diharapkan cara penetapan harga yang dilakukan oleh para penjual di pasar Andi Tadda Kota Palopo sesuai dengan konsep harga yang di terapkan oleh Ibnu Khaldun.

⁴⁸H. Idris Parakkasi dan Kamiruddin, “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam” *LAA MAYSIR*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2018), 119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat memberikan data deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan maupun lisan, serta perilaku yang diamati dari responden. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang situasi sosial dari sudut pandang responden. Sebuah desain penelitian deskriptif yang memberikan gambaran yang jelas tentang situasi sosial yang ada. Desain ini mengevaluasi suatu gejala atau peristiwa dengan menggambarkan variabel yang relevan dengan topik yang diteliti.⁴⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2021, serta lokasi penelitian dilaksanakan di pasar Andi Tadda Kota Palopo.

⁴⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 331.

C. Subjek / Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang merupakan sumber informasi dalam penelitian ini. Yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau data mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Adapun yang menjadi subjek/informan penelitian ini adalah penjual dan pembeli di pasar Andi Tadda Kota Palopo.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, dan semua informasi yang diperoleh dari narasumber atau dokumen baik dalam bentuk statistik maupun data lain yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sumber data yang diperlukan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau langsung dari sumbernya. Dalam hal ini data diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa responden dari penjual dan pembeli di pasar Andi Tadda Kota Palopo, dan buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh penelitian sebelumnya, atau data yang diterbitkan oleh berbagai lembaga lain.⁵⁰ Dalam hal ini

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 208.

sumber sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari majalah, sumber buku pendukung, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dalam penelitian, maka penelitian dilakukan dengan cara atau metode yang dianggap relevan dengan data yang diperoleh. Secara garis besar, data yang dicari adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu data primer, dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dimana penulis mengamati secara langsung fakta-fakta yang terjadi di pasar Andi Tadda Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu melalui komunikasi atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dan sumber data (responden). Wawancara ini dilakukan dengan penjual dan pembeli sembako di pasar Andi Tadda Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian, yang meliputi; profil pasar Andi Tadda Kota Palopo, sejarah berdirinya, serta deskripsi wilayah.⁵¹

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, mengacu pada proses penelitian, pemokusan, penyederhanaan dan pengorganisasian data sehingga peneliti dapat menarik dan memvalidasi kesimpulan akhir. Artinya data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih detail dan jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data ini dapat dilihat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Format penyajian data kualitatif yang paling umum digunakan adalah format teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang kredibel. Artinya, kesimpulan masih dapat berubah karena, kesimpulan suatu penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi bisa juga tidak

menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, kesimpulan dibuat setelah peneliti berada di lapangan.⁵²

G. Definisi Istilah

1. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang artinya sangkut paut, yang ada hubungan dan kaitan.

2. Konsep Harga

Harga adalah pengganti yang pembeli berikan kepada penjual guna mendapatkan barang yang dijual. Harga adalah satu dari dua bagian barang dalam jual beli, yakni barang dan harga yang dinilai atau ditaksir, keduanya merupakan bagian dari akad jual beli. Penetapan harga adalah upaya untuk menentukan harga beli dan jual barang oleh pemerintah disertai dengan larangan menjual dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari harga jual yang telah ditentukan.

3. Penetapan harga

Penetapan harga adalah proses menentukan nilai suatu produk atau jasa. Dengan kata lain, penetapan harga terjadi ketika bisnis menetapkan atau memutuskan berapa banyak pelanggan harus membayar untuk suatu produk atau jasa.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 246-247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Pasar sebagai tempat aktivitas jual-beli harus digunakan sebagai tempat pelatihan yang tepat bagi orang-orang sebagai khalifah di muka bumi ini. Maka jual beli dalam Islam adalah wadah untuk menciptakan kekhalfahan yang kuat di muka bumi.

Pasar Andi Tadda yang dulunya terletak di Luwu Plaza adalah salah satu pasar tradisional di Kota Palopo. Awal mula pasar tradisional ini terbentuk untuk kebutuhan masyarakat, namun akhirnya pelataran Luwu Plaza yang berada di tengah kota sangat kotor dan jorok, karena para pedagang dan konsumen membuang sampah sembarangan, selain itu para pedagang menginginkan tempat yang permanen dan nyaman untuk tempat transaksi jual-beli.

Sehingga pemerintah mengambil tindakan dan mencari tempat yang strategis untuk dijadikan pasar. Akhirnya lahan kosong yang ada di jalan Andi Tadda diubah menjadi kawasan pasar yang diresmikan pada tahun

2008 dan diresmikan langsung oleh bapak HPA Tenri Ajeng selaku Walikota Palopo pada saat itu.⁵³

Seiring berjalannya waktu, Pasar Andi Tadda mengalami revitalisasi pada tahun 2015, dan kembali diresmikan pada tanggal 2 Juni 2016 oleh bapak Drs. H. M. Judas Amir, M.H selaku Walikota Palopo pada saat itu. Setelah direvitalisasi pasar Andi Tadda memiliki 202 kios dan 260 pelataran dengan jumlah pedagang sebanyak 600 orang termasuk pedagang kaki lima dan pedagang sayuran.⁵⁴

Pasar Andi Tadda berdiri atas dasar pertimbangan pemerintah Kota Palopo tentang tata ruang kota yang wajib ditata dengan rapi, karena Kota Palopo akan mempertahankan predikat menjadi kota bersih dengan penghargaan yang sudah diperolehnya.

2. Letak Geografis Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Untuk mengetahui letak geografis pasar Andi Tadda Kota Palopo, penulis dalam menguraikan hal tersebut mencoba untuk menggambarkan walaupun tidak secara detail tetapi hanya secara garis besarnya saja. Namun sebelum menjelaskan lokasi geografisnya, terlebih dulu mengutip pengertian geografis.

⁵³Masnah M, Skripsi: “*Analisis Minat Masyarakat Muslim Terhadap Pembelian Pakaian Bekas Impor di Pasar Andi Tadda Kota Palopo*”, (Palopo: IAIN Palopo, 2015), 37.

⁵⁴Profil Pasar Rakyat Modern Andi Tadda 2016

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Geografis adalah ilmu tentang permukaan bumi, iklim, populasi, flora, fauna, dan hasil yang diperoleh dari bumi.⁵⁵

Dilihat dari letak geografisnya, Pasar Andi Tadda terletak pada titik koordinat 2.59'32.45"S dan 120.11'54.24"E di tengah pemukiman warga dan di dekat pantai (pelabuhan Kota Palopo) yang merupakan tempat pelelangan ikan dan bersandarnya kapal. Pasar Andi Tadda disebut juga pasar Subuh karena memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pasar lainnya yaitu Pasar Andi Tadda buka setiap hari dari jam lima pagi sampai jam delapan malam.

Pasar Andi Tadda Kota Palopo terletak di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Pasar ini seluas kurang lebih 2 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan jalan Andi Tadda
- 2) Sebelah Timur berbatas dengan lokasi pemukiman warga
- 3) Sebelah Selatan berbatas dengan lokasi pemukiman warga
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan lokasi pemukiman warga

Letak geografis Pasar Andi Tadda sangat mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat di Kota Palopo karena letaknya yang strategis dan akses jalan dari berbagai lokasi. Pasar Andi Tadda diharapkan akan tumbuh dan berkembang dengan pesat dimasa depan.

⁵⁵Tim penyusun, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan*, (Jakarta Timur: Penerbit, 2011), 394.

3. Visi Misi dan Tujuan Pasar Andi Tadda Kota Palopo

1. Visi

Terwujudnya pasar tradisional yang berwawasan budaya lokal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

2. Misi

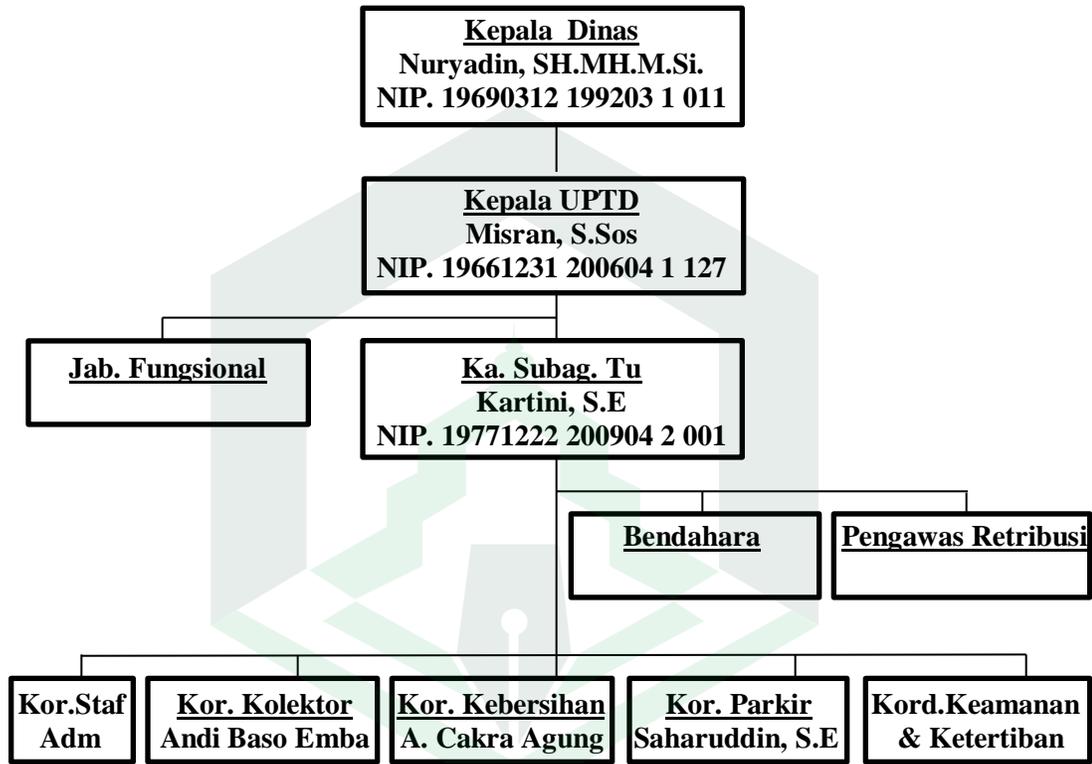
- a) Membangun dan menyediakan fasilitas tempat berjualan yang nyaman, aman, bersih dan representative bagi masyarakat.
- b) Meningkatkan produktifitas kerja dan profesionalisme yang efektif dan efisien.
- c) Meningkatkan kinerja UPTD melalui pengadaan pasar.

3. Tujuan dibentuknya Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Untuk meningkatkan taraf ekonomi pedagang kecil, serta mempertahankan pasar budaya lokal karena pasar Andi Tadda adalah salah satu pasar tradisional di Kota Palopo.

d) Struktur Organisasi Pasar Andi Tadda Kota Palopo

STRUKTUR ORGANISASI
Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
Pasar Andi Tadda Kota Palopo
DINAS PERDAGANGAN



IAIN PALOPO

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun

a. Mekanisme harga menurut Ibnu Khaldun

Menurut Khaldun, harga kebutuhan pokok yang sifatnya harus, seperti bahan makanan dan pakaian. Sedangkan yang digolongkan ke dalam barang mewah (pelengkap), seperti perabot dan bangunan. Barang-barang ini memiliki perbedaan dalam harga tergantung keadaan pasarnya di suatu tempat sebagaimana ungkapnya:

فاذا ستبحرالمصر وكثر ساكنة رحصت سعار الضرري من للقت
وما في معناه وغلّت سعار الكمالي من الادييم يم والفواكه وما يتبعها واذا
قل ساكن لمصر وضعف عمرا نه كان الامر بالعكس من ذلك.⁵⁶

Terjemahnya: “Bila kota luas dan banyak penduduknya, harga kebutuhan pokok murah sedangkan harga barang mewah akan mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang tinggal dikota yang kecil dan peradabannya lemah”.⁵⁷

Penentuan harga di pasar dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan. Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum penawaran dan permintaan. Satu-satunya pengecualian adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar mata uang. Fluktuasi harga semua komoditas lain tergantung pada pasar. Ketika suatu barang langka dan permintaan tinggi, maka harganya tinggi, jika suatu barang berlimpah, harganya rendah:

⁵⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah ibn Khaldun*, (Tunisia : 779H), 152.

⁵⁷ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terj. Masturi Irham, Lc dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 648.

سكان المدن لديهم طعام أكثر مما يحتاجون ، وبالتالي ، فإن أسعار المواد الغذائية منخفضة ، ما لم يحدث سوء الحظ بسبب الظروف الجوية التي يمكن أن تؤثر على (إمدادات) الغذاء.

Terjemahnya: “Penduduk suatu kota memiliki lebih banyak makanan daripada yang mereka butuhkan, oleh karena itu, harga makanan rendah, kecuali nasib buruk menimpa disebabkan oleh kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi (persediaan) makanan.”⁵⁸

Semua pasar mencakup kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan primer (pokok atau *dharuri*) adalah makanan pokok seperti gandum dan makanan sejenis lainnya seperti sayur-sayuran, bawang merah dan bawang putih. Ada juga kebutuhan sekunder (hajat) dan kebutuhan tersier (penyempurnaan atau kamali), seperti lauk pauk, buah-buahan, kebutuhan sehari-hari, kendaraan, kerajinan tangan, dll. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kota dan jumlah penduduk yang besar, maka harga kebutuhan pokok (seperti sembako, dll) akan semakin rendah, dan kebutuhan tambahan (sekunder) seperti lauk pauk, buah-buahan, tanaman, dll akan semakin tinggi. Sebaliknya, ketika jumlah penduduk sedikit dan pembangunan lemah, harga kebutuhan pokok berbalik dan menjadi lebih mahal.⁵⁹

Ibnu Khaldun memulai pembahasan tentang fenomena harga dipasar. Menurutnya, hal itu bertumpu pada beberapa unsur dan faktor langsung dan tidak langsung. Menurut Ibnu Khaldun, faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat harga.

⁵⁸Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 402.

⁵⁹Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terj. Masturi Irham, Lc dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 647.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa ada pengaruh timbal balik antara permintaan pasar dan penawaran komoditi. Dalam hal ini, ia menulis tentang komoditi yang menjadi kebutuhan dasar manusia dan dampaknya terhadap harga sebagaimana tulisnya :

السبب هو أن جميع أنواع الحبوب جزء من احتياجاتنا الغذائية. لذلك فإن الطلب على هذه المواد كبير جدًا. لا أحد يهمل طعامه أو طعام عائلته ، سواء شهريًا أو سنويًا ، بحيث يتم بذل الجهود للحصول عليه من قبل جميع سكان المدينة ، أو من قبل معظمهم ، سواء في المدينة نفسها أو في محيطها. لا يمكن إنكار أن كل من يحاول الحصول على طعام لنفسه ، لديه فائض كبير يفوق احتياجاته واحتياجات أسرته. يمكن لهذا الفائض تلبية احتياجات معظم سكان المدينة. بلا شك ، كان لدى سكان المدينة طعام أكثر مما يحتاجون. نتيجة لذلك ، غالبًا ما تكون أسعار المواد الغذائية رخيصة. باستثناء الحالات التي يكون فيها تفشي الأمراض ناتجًا عن ظروف طبيعية تؤدي إلى إمدادات غذائية في سنوات معينة. إذا لم يحصل الناس على الطعام بسبب المرض ، فسيتم تقديم الطعام مجانًا ، لأن هناك وفرة في الإمدادات بسبب العدد الكبير من الناس

Terjemahnya: “Alasannya, karena semua jenis biji-bijian merupakan bagian dari kebutuhan pangan. Oleh karena itu permintaan akan bahan tersebut sangat besar. Tidak seorang pun yang mengabaikan makanannya sendiri atau makanan keluarganya, baik bulanan maupun tahunan, sehingga upaya untuk memperolehnya dilakukan oleh seluruh penduduk kota, atau oleh sebagian besar dari mereka, baik dikota itu sendiri maupun di sekitarnya. Hal ini tidak dapat dipungkiri, setiap orang yang berusaha mendapatkan makanan untuk dirinya sendiri , memiliki surplus yang besar yang melebihi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Surplus ini dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar penduduk kota. Tidak diragukan lagi, penduduk kota memiliki lebih banyak makanan daripada yang mereka butuhkan. Akibatnya, harga pangan seringkali murah. Kecuali ketika wabah penyakit disebabkan oleh kondisi alam yang mengakibatkan persediaan pangan pada tahun-tahun tertentu. Jika orang tidak mendapat makanan karena penyakit,

makanan akan diberikan secara cuma-cuma, sebab berlimpahnya persediaan karena banyaknya orang.”⁶⁰

Pernyataan Ibnu Khaldun menggambarkan bahwa besarnya permintaan kebutuhan pokok telah memicu bisnis produksi skala besar. Dengan demikian, pasokan bahan pokok akan melimpah dan harga menjadi murah. Keadaan ini akan terus berlangsung (stabil) jika tidak ada keadaan, seperti bencana alam yang dapat mengganggu produksi barang yang bersangkutan. Jika hal seperti itu terjadi, maka harga barang pokok ini bisa naik, tapi biasanya berdasarkan pengamatan Ibnu Khaldun sangat jarang diterapkan. Karena masyarakat akan selalu melakukan persiapan kebutuhan pokok yang melimpah, sehingga ketika produksi terganggu pasokannya bisa dikeluarkan untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam hal ini Ibnu Khaldun percaya bahwa harga kebutuhan pokok akan selalu stabil karena besarnya minat masyarakat terhadap barang tersebut, namun demikian Ibnu Khaldun juga menggarisbawahi bahwa pasokan kecil sementara permintaan meningkat akan menyebabkan harga naik seperti yang terjadi di pasar di kota-kota kecil ungkapnya :

في المدن الصغيرة ذات الكثافة السكانية المنخفضة ، يكون الطعام نادرًا ، لأن الوظائف غير متوفرة ، ولأن بلداتهم صغيرة ، يشعر الناس بالقلق من نفاد الطعام ، لذا فهم يخزنون ويخزنون الطعام الذي لديهم. كانت الإمدادات ذات قيمة كبيرة بالنسبة لهم. ويجب على الأشخاص الذين يرغبون في شرائه دفع الكثير

Terjemahnya: “Dikota-kota kecil dan berpenduduk sedikit, bahan makanan sedikit, karena mereka memiliki persediaan pekerjaan yang sedikit, dan karena

⁶⁰Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terj. Masturi Irham, Lc dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 648.

melihat kota mereka kecil, orang khawatir kehabisan makanan, karenanya mereka menyimpan dan menimbun makanan yang mereka miliki. Persediaan itu sangat berharga bagi mereka. Dan orang yang mau membelinya harus membayar dengan harga tinggi.”⁶¹

Penjabaran pemikiran Khaldun dapat dikatakan bahwa suatu tingkat harga yang wajar menurut Khaldun ialah suatu tingkat harga yang benar-benar ditentukan oleh variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor alamiah dari sebuah sistem pasar bebas meliputi faktor penawaran dan permintaan, faktor daya beli dan faktor produksi, dan kebijakan makro pemerintah.⁶² Disamping itu, keseimbangan harga dapat ditentukan dengan membentuk keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, seperti yang terjadi pada harga kebutuhan pokok di kota-kota besar. Keseimbangan antara tingkat penawaran dan permintaan mengakibatkan harga stabil dan terjangkau dalam jangka panjang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga menurut Ibnu Khaldun

1) Permintaan dan penawaran

Penentuan harga di pasar dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan. Bagi Ibnu Khaldun, harga adalah hasil dari hukum penawaran dan permintaan. Satu-satunya pengecualian adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar mata uang. Fluktuasi harga semua komoditas lain tergantung pada pasar. Ketika suatu barang langka dan permintaan tinggi, maka harganya tinggi, jika suatu barang berlimpah, harganya rendah.

⁶¹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Terj. Masturi Irham, Lc dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 648-649.

⁶² Dr. Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : BP. FE, 1988), 40-42.

Perbedaan yang mendasar antara sosialisme dan Khaldun adalah perbedaan mengenai konsep makro pasar dimana Khaldun dalam pemikiran harganya cenderung kepada konsep pasar bebas sedangkan Sosialisme menetapkan kontrol penuh pemerintah terhadap sistem makro ekonomi termasuk pasar, sehingga pasar yang tercipta adalah suatu mekanisme pasar yang dipimpin atau terpusat ditangan pemerintah.⁶³

2) Nilai kerja

Ibnu Khaldun menjelaskan antara harga dasar dan harga keuntungan, Konsep ini cukup rasional dan sangat jelas dimana Khaldun mampu untuk memisahkan harga menjadi harga dasar dan harga keuntungan dengan sangat tepat dan beralasan. Pendapat ini juga menggambarkan penghargaan yang tinggi terhadap nilai kerja seseorang.

3) Pemerintah

Ibnu Khaldun sangat menekankan pada prinsip pasar bebas dan menafikan peran pemerintah, karena menurutnya pemerintah adalah pemegang otoritas tunggal yang berkuasa sepenuhnya atas semua aspek kehidupan masyarakat. Market Invention harus dicegah, karena dengan adanya Market Invention berarti kekuasaan pemerintah digunakan untuk keperluan mereka sebagai puncak kekuasaan aristokrasi. Dalam Muqaddimah bab III pasal “perdagangan yang dilakuka raja dan Negara berbahaya dan merusak pendapatan rakyat”, dijelaskan bahwa pada mulanya para

⁶³ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Mrx (Dari Sosialisme utopis ke Perselisihan Revisionisme)*, (Jakarta : Gramedia, 2000), 183.

pelaku perdagangan dan pertanian berada dalam sebuah mekanisme yang mempunyai kedudukan yang sama atau hampir dalam kekayaan dan kekuasaan. Dalam kondisi demikian, price competition dan mekanisme pasar dapat berjalan dengan sempurna. Tapi ketika pemerintah ikut ambil bagian dalam perdagangan dan pertanian maka normalitas ini akan rusak, Karen bagaimanapun juga pemerintah akan berusaha untuk menguasainya, memproduksi, menjual dan membeli hasil produksi dengan kehendak sendiri tanpa memperdulikan keadaan pasar dan keadilan harga.⁶⁴

4) Daya beli

Faktor daya beli juga merupakan unsur pokok dalam permintaan, sehingga suatu permintaan bukan hanya diwujudkan oleh keinginan dan kebutuhan individu terhadap suatu produk, tetapi juga kemampuan bayar (membeli) individu terhadap produk tersebut. Dan ini menimbulkan suatu akibat jika produk yang dibutuhkan oleh konsumen, namun harganya tidak terjangkau akan mengakibatkan turunnya permintaan terhadap produk dimaksud. Analisis Khaldun mengenai pengaruh daya beli terhadap harga ini merupakan suatu analisis yang cukup teliti dan rumit karena ia telah berada dalam lingkup sub-faktor permintaan yang memiliki pengaruh timbal-balik dengan harga dan penawaran. Khaldun telah berhasil meletakkan dasar-dasar pembahasan ekonomi yang paling seni dan cukup rumit serta memberikan kata

⁶⁴ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Toha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986). 222-223.

pemutus tentang nilai harga, dan usahanya rnenjadi sangat bersejarah dalam bidang menafsirkan teori harga.⁶⁵

2. Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dan Relevansinya Terhadap Konsep Harga Ibnu Khaldun

a. Penetapan Harga di Pasar Berdasarkan Penjual

1) Wawancara Dengan Bapak Mail Selaku Penjual Bahan Pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Mail yang mengatakan bahwa:

“untuk meraup keuntungan biasanya dengan mengambil 5-10% dari harga modal, ketika harga modal naik maka kita juga akan menaikkan harga barang. Dan untuk menaikkan harga barang secara tiba-tiba saya tidak berani tanpa adanya sebab, walaupun harga barang naik saya tetap menjual sembako karena barang tersebut adalah bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat setiap hari.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa para penjual tidak berani menjual dagangannya dengan harga tinggi, mereka menyesuaikan dengan harga modal, harga akan naik apabila harga modal atau harga dari pemasok juga naik. Meskipun begitu mereka tetap menjual dagangannya karena merupakan bahan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat.

Pernyataan informan diatas berkaitan dengan salah satu tujuan penetapan harga yang telah dibahas dikajian teori yaitu berorientasi pada laba, dimana setiap

⁶⁵ Muhammad Abdul Mun'im al-Jamil, *Eknsiklopedia Ekonomi Islam*, terj. Salahudin Abdullah, (Kuala Lumpur : Dewan bahasa dan Pustaka, 1992), 541.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Mail sebagai penjual bahan pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 23 Desember 2021.

perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan keuntungan tertinggi atau yang disebut dengan “memaksimalkan laba”.

2) Wawancara Dengan Bapak Supriadi Selaku Penjual Bawang/Cabai di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Adapun pernyataan dari Bapak Supriadi yang menyatakan bahwa:

“saya menjual campuran basah pertama karena tahan lama dan minim dari kerusakan, kedua karena tidak adanya dasar harga yang sudah dipatok jadi penetapan harganya dari pelaku nya itu sendiri. Dan rata-rata kalau hasil bumi dipatok keuntungan minimal 40% dari harga dasar. Ketika barang langka kita akan menaikkan harga agar ketika membeli barang baru kita bisa penyesuaian. Dan melihat sejarah yang telah lewat pastinya setiap menjelang puasa dan lebaran pastinya harga akan selalu naik karena permintaan yang melonjak.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supriadi, penetapan harga ditentukan oleh pelaku atau pedagang itu sendiri. Dan ketika barang langka maka pedagang akan menaikkan harga. Kemudian ketika menjelang puasa dan lebaran pastinya harga akan melonjak tinggi karena disebabkan oleh permintaan yang juga tinggi sehingga menyebabkan para pedagang menaikkan harga barang.

Ini sesuai dengan penjelasan tentang mekanisme penetapan harga yaitu ketika pelaku usaha mengembangkan atau memperoleh suatu produk, pelaku usaha harus terlebih dahulu menetapkan harga. Menggunakan penetapan harga yang tepat, konsumen tidak akan terbebani dan tidak akan mengakibatkan menurunnya daya beli

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Supriadi sebagai penjual bawang/cabai di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 23 Desember 2021.

konsumen, sehingga pada akhirnya mencapai tujuan tercapainya penjualan yang sebesar-besarnya.

3) Wawancara Dengan Bapak Dila Selaku Penjual Bawang/Cabai di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dila yang mengatakan bahwa:

“harga naik juga biasa disebabkan oleh penimbunan barang. Biasa ada oknum atau tengkulak yang dengan sengaja menimbun barang ketika barang tersebut sedang langka dan permintaannya sedang tinggi, sehingga para tengkulak akan menaikkan harga. Oleh karena itu kami para pedagang biasa menjual dengan harga tinggi disebabkan harga modal yang juga tinggi.”⁶⁸

Dari wawancara dengan Bapak Dila, terkait harga produksi suatu barang yang tinggi saat ini karena dimanfaatkan oleh oknum tertentu guna untuk menaikkan harga barang pada saat dibutuhkan banyak orang.

Pernyataan diatas berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi harga dalam Islam yaitu rekayasa penawaran (*ba'i ikhtikar*), dengan mencegah peredaran barang di pasar guna menaikkan harga, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari biasanya.

4) Wawancara Dengan Bapak Ferdi Selaku Penjual Sayur di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ferdi yang mengatakan bahwa:

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Dila sebagai penjual bawang/cabai di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 24 Desember 2021.

“ketika musim hujan atau cuaca buruk, harga juga akan naik karena gagal panen.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ferdi, diketahui bahwa harga barang menjadi mahal juga dikarenakan faktor cuaca. Ketika cuaca buruk banyak petani yang gagal panen sehingga barang menjadi langka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibnu Khaldun yaitu:

“penduduk kota memiliki lebih banyak makanan daripada yang mereka butuhkan. Akibatnya, harga pangan seringkali murah. Kecuali ketika wabah penyakit disebabkan oleh kondisi alam yang mengakibatkan persediaan pangan pada tahun-tahun tertentu.”

5) Wawancara Dengan Kak Neni Selaku Penjual Alat Rumah Tangga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Dari hasil wawancara dengan Kak Neni dan beberapa penjual lainnya yang mengatakan bahwa:

“pihak pasar tidak pernah menetapkan harga kepada penjual, dan saya selaku penjual tidak mengetahui mengenai penetapan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, setau saya pihak pasar hanya memonitoring harga yang ada dipasar ketika harga melonjak tinggi.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, para pedagang tidak mengetahui mengenai penetapan harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan terkait penetapan harga oleh pihak pasar itu tidak ada karena tugas dari pihak pasar hanya memonitoring perubahan harga yang terjadi.

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Ferdi sebagai penjual sayur di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 24 Desember 2021.

⁷⁰Wawancara dengan Kak Neni sebagai penjual alat rumah tangga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 25 Desember 2021.

Pernyataan diatas sinkron dengan teori pasar yakni jika harga barang di pasar tidak lagi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, seperti melonjaknya harga barang akibat hilangnya barang di pasaran akibat tindakan spekulasi yang menimbun barang komoditas tertentu yang dibutuhkan masyarakat. Kenaikan harga komoditas tersebut disebabkan karena kelangkaan komoditas akibat bencana alam, sehingga dalam hal ini pemerintah dapat melakukan intervensi dengan melakukan penyesuaian harga.

b. Penetapan Harga di Pasar Berdasarkan Pembeli

1) Wawancara Dengan Ibu Hasrawati Selaku Pembeli Bahan Pokok Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasrawati yang mengatakan bahwa:

“saya tidak tahu mengenai penetapan harga, yang saya tahu penjual sendiri yang menentukan harga barangnya, tinggi rendahnya harga barang tergantung modal dari barang tersebut. Dan menjelang puasa harga sering naik karena permintaan yang meningkat.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, pembeli tidak mengetahui penetapan harga dipasar, menurut mereka harga suatu produk ditentukan dari harga modal. Dan ketika menjelang puasa kenaikan harga menjadi hal yang biasa dikarenakan permintaan yang meningkat.

2) Wawancara Dengan Ibu Nur Selaku Pembeli Sayuran Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

⁷¹Wawancara dengan Ibu Hasrawati sebagai pembeli bahan pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 27 Desember 2021.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur yang mengatakan bahwa:

“tentang penetapan harga saya tidak tahu. Kemudian ketika menjelang puasa atau lebaran menurut saya kenaikan harga itu tergantung dari kebutuhan yang sering dicari atau dibutuhkan oleh masyarakat.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur dapat diketahui bahwa kenaikan harga saat menjelang puasa dan lebaran tergantung dari kebutuhan yang paling sering dicari oleh masyarakat.

3) Wawancara Dengan Kak Anggy Selaku pembeli Bahan Pokok Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Adapun hasil wawancara dengan Kak Anggy yang mengatakan bahwa:

“ketika harga produk atau suatu barang itu naik terkadang saya selaku pembeli kesulitan dalam membeli barang tersebut, karena penghasilan yang tidak menentu. Dan mau tidak mau barang tersebut harus dibeli karena merupakan kebutuhan pokok.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penghasilan konsumen yang tidak menentu menyulitkan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokoknya ketika harga barang sedang naik.

4) Wawancara Dengan Ibu Liana Selaku Pembeli Bahan Pokok Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Adapun pernyataan dari Ibu Liana yang mengatakan bahwa:

⁷²Wawancara dengan Ibu Nur sebagai pembeli sayuran di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 27 Desember 2021.

⁷³Wawancara dengan Kak Anggy sebagai pembeli bahan pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 27 Desember 2021.

“kami selaku pembeli mengaku sulit dalam membeli barang ketika harganya naik, apalagi yang mengalami kenaikan rata-rata kebutuhan pokok. Dan mengenai penetapan harga oleh pemerintah saya sama sekali tidak tahu.”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa naiknya harga suatu barang sangat menyulitkan pembeli dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

5) Wawancara Dengan Ibu Ros Selaku Pembeli Barang Campuran Di Pasar Andi

Tadda Kota Palopo

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ros yang mengatakan bahwa:

“mengenai penetapan harga yang ditetapkan oleh pemerintah saya tidak mengetahuinya. Dan kalau pihak pasar saya hanya tau mereka itu melakukan pengecekan harga untuk mengetahui perubahan harga yang terjadi di pasar.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ros dapat diketahui bahwa pembeli tidak mengetahui tentang penetapan harga yang dilakukan pemerintah. Dan pihak pasar hanya memonitoring perubahan harga yang terjadi di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas antara penjual dan pembeli, dapat penulis simpulkan bahwa harga barang di pasar ditetapkan sendiri oleh para penjual, dan kenaikan harga yang terjadi akibat oknum-oknum yang menimbun barang sehingga kelangkaan barang terjadi sedangkan permintaanya melonjak. Para pedagang pun mau tidak mau harus tetap menjual barang dagangannya karena harus memenuhi

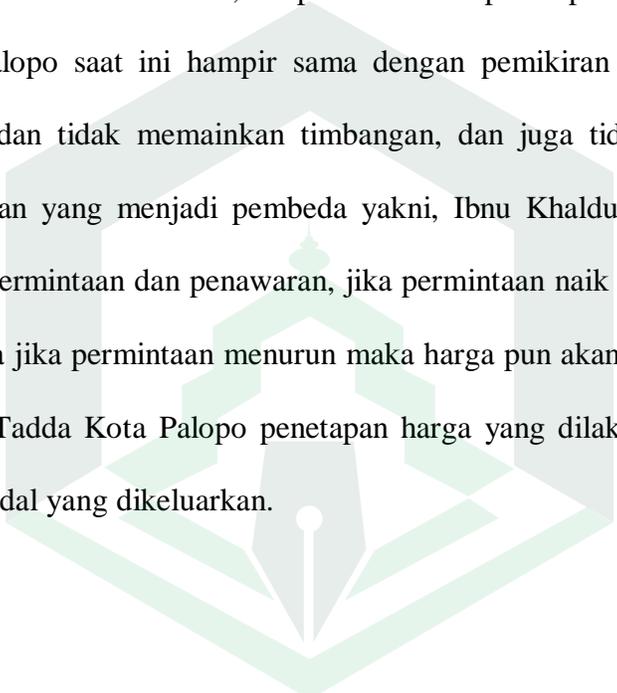
⁷⁴Wawancara dengan Ibu Liana sebagai pembeli bahan Pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 8 Januari 2021.

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Ros sebagai pembeli barang campuran di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 8 Januari 2021.

kebutuhannya, dan juga ada yang beranggapan bahwa mereka harus tetap berjualan karena barang yang dijualnya adalah bahan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat meskipun harganya sedang naik.

c. Relevansi Penetapan Harga Ibnu Khaldun

Berdasarkan uraian diatas, adapun relevansi penetapan harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo saat ini hampir sama dengan pemikiran Ibnu Khaldun yakni bersikap jujur dan tidak memainkan timbangan, dan juga tidak menaikkan harga tanpa sebab. Dan yang menjadi pembeda yakni, Ibnu Khaldun dalam menetapkan harga melihat permintaan dan penawaran, jika permintaan naik maka harga pun akan naik, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga pun akan menurun, sedangkan di Pasar Andi Tadda Kota Palopo penetapan harga yang dilakukan pedagang yaitu berdasarkan modal yang dikeluarkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Ibnu Khaldun harga adalah permintaan dan penawaran. Jika permintaan meningkat maka harga akan naik, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga akan turun. Ibnu Khaldun membedakan antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam menerapkan hukum permintaan dan penawaran.
2. Penetapan harga yang dilakukan pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo yaitu dengan menetapkan harga barangnya sendiri dengan mengikuti modal yang dikeluarkan untuk barang tersebut. Tidak ditetapkan oleh pihak pasar ataupun pemerintah. Kemudian harga menjadi tinggi dikarenakan beberapa faktor seperti faktor cuaca, faktor menjelang puasa dan lebaran, dan oleh oknum atau para tengkulak yang mengambil kesempatan disaat permintaan naik dengan menimbun barang sehingga barang menjadi langka dan harga akan naik. Ketika barang langka dan permintaan naik maka para tengkulak akan memanfaatkan kondisi tersebut dengan mengeluarkan barang yang ditimbun dan menjualnya dengan harga tinggi.

Adapun relevansi penetapan harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo saat ini hampir sama dengan pemikiran Ibnu Khaldun yakni bersikap jujur dan tidak memainkan timbangan, dan juga tidak menaikkan harga tanpa sebab. Dan yang menjadi pembeda yakni, Ibnu Khaldun dalam menetapkan harga melihat permintaan dan penawaran, jika permintaan naik maka harga pun akan naik, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga pun akan turun, sedangkan di Pasar Andi Tadda Kota Palopo penetapan harga yang dilakukan pedagang yaitu berdasarkan modal yang dikeluarkan.

B. Saran

1. Bagi Pihak Pasar dan Pemerintah

Agar lebih respon terhadap kenaikan harga yang terjadi di pasar, dan mengambil tindakan tegas terhadap oknum atau para tengkulak yang curang dengan cara menimbun barang.

2. Bagi Pedagang

Harus memiliki sikap jujur dalam berjualan dan tidak dengan sengaja menjual barang dengan harga tinggi.

3. Bagi Pembeli

Harus lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi, dan harus memanage keuangan dengan baik agar dapat mengatur keuangan ketika harga bahan pokok sedang tidak stabil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian lebih lanjut.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Pustaka Agung Harapan: 2006).
- Al-Jamil, Muhammad Abdul Mun'im, *Eknsiklopedia Ekonomi Islam*, terj. Salahudin Abdullah, (Kuala Lumpur : Dewan bahasa dan Pustaka, 1992).
- Amalia, Euis, "Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam" *AL-IQTISHAD*, Vol. V, No. 1, (Januari 2013).
- Arifkan, Moh, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar" *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No. 1 (Edisi Juli 2020).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Boediono, Dr., *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : BP. FE, 1988).
- Chamid, Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Enan, *Biografi Ibnu Khaldun*, terj. Machnun Husein.
- Farida, Ulfa Jamilatul, "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian" *Jurnal Ekonomi Islam*, VOL VI, NO. 2 (Edisi Desember 2012).
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2014).
- Kamal, Fasiha dan Muhammad Ruslan Abdullah, "Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktek Ihtikar" *Al-Amwal*, Vol. 3, No. 2, (September 2018).
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah ibn Khaldun*, (Tunisia : 779H).
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, Terj. Masturi Irham, Lc dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- Khaldun, Ibnu, *Muqddimah*, terj. Ahmadi Toha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986).

- Khaldun, Ibnu, “*Muqaddimah*”, Edisi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Malik Supar dan Abidun Zuhri, dari judul asli “*Muqaddimah*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).
- Khundairi, Zainab al, *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmad Rafi’ Usmani, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987).
- Kodu, Sarini, “Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza” *Jurnal EMBA*, VOL 1, NO. 2 (Edisi 2013).
- Kurniawan, Ade, Skripsi: “*Mekanisme Pasar Untuk Keseimbangan Menurut Ibnu Khaldun*” (Makassar: IAIN Metro, 2018).
- M, Masnah, Skripsi: “*Analisis Minat Masyarakat Muslim Terhadap Pembelian Pakaian Bekas Impor di Pasar Andi Tadda Kota Palopo*”, (Palopo: IAIN Palopo, 2015).
- Nuryadin, H. Muhammad Birusman, “Harga Dalam Perspektif Islam” *MAZAHIB*, Vol. IV, No. 1, (Edisi Juni 2007).
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia, 2005).
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, edisi kedua belas, diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji, dari judul asli *Marketing Management*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), Jilid 2.
- Parakkasi, H. Idris, dan Kamiruddin, “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam” *LAA MAYSIR*, Vol. 5 No. 1, (Juni 2018),
- Profil Pasar Rakyat Modern Andi Tadda 2016.
- Qardhawi, DR. Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997).
- Qudus, Muh. Abdul, “Intervensi Pemerintah Terhadap Harga Pasar Menurut Khaldun Ibnu Perspektif Hukum Islam” *Al-Watsiqah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 12, No. 2 (Edisi Juli 2021).
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx (Dari Sosiaisme Utopis ke Perselisihan Revisionalisme)*, (Jakarta : Gramedia, 2000).
- Syafiuddin, *Negara Islam menurut Konsep Ibnu Khaldun*.

- Syafei, Prof.DR.H.Rachmat, MA, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Tim penyusun, *Badan Pengembangan Dan Pembinaan*, (Jakarta Timur: Penerbit, 2011).
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997).
- Wawancara dengan mama risal (penjual sayuran), pada 10 oktober 2021.
- Wawancara dengan Bapak Mail sebagai penjual bahan pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 23 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Supriadi sebagai penjual bawang/cabai di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 23 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Dila sebagai penjual bawang/cabai di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 24 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Ferdi sebagai penjual sayur di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 24 Desember 2021.
- Wawancara dengan Kak Neni sebagai penjual alat rumah tangga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 25 Desember 2021.
- Wawancara dengan Ibu Hasrawati sebagai pembeli bahan pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 27 Desember 2021.
- Wawancara dengan Ibu Nur sebagai pembeli sayuran di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 27 Desember 2021.
- Wawancara dengan Kak Anggy sebagai pembeli bahan pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 27 Desember 2021.
- Wawancara dengan Ibu Liana sebagai pembeli bahan Pokok di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 8 Januari 2021.
- Wawancara dengan Ibu Ros sebagai pembeli barang campuran di Pasar Andi Tadda Kota Palopo pada 8 Januari 2021.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017).



IAIN PALOPO

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA PENJUAL

Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak berjualan di Pasar Andi Tadda Kota Palopo?
2. Bagaimana penetapan harga jual barang yang Bapak/Ibu jual di Pasar Andi Tadda Kota Palopo ini?
3. Sebelum Ibu/Bapak menjual barang dagangan apakah ada ketentuan harga yang ditentukan oleh kepala Pasar dan sebagainya?
4. Apa Bapak/Ibu sering menjual harga barang dengan tinggi?
5. Ketika menghadapi puasa atau menjelang lebaran apakah harga kebutuhan sering melonjak?
6. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang harga produksi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah?
7. Apakah dengan adanya kenaikan barang menyulitkan Bapak/Ibu dalam menjual dagangan?

PERTANYAAN WAWANCARA PEMBELI

Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

1. Apakah Bapak/Ibu sering berbelanja di Pasar Andi Tadda Kota Palopo?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penetapan harga?

3. Ketika menghadapi puasa atau menjelang lebaran apakah harga kebutuhan sering melonjak?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang harga produksi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah?
5. Apakah dengan adanya kenaikan barang menyulitkan Bapak/Ibu dalam berbelanja kebutuhan pokok?



IAIN PALOPO

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti

  
1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 9 5 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 955/IP/DPMPSTP/XII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibekukan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ARDILLAH IKBAL
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1704010112

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

RELEVANSI KONSEP HARGA IBNU KHALDUN TERHADAP PENETAPAN HARGA DI PASAR ANDI TADDA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : PASAR TRADISIONAL ANDI TADDA PALOPO
Lamanya Penelitian : 14 Desember 2021 s.d. 14 Januari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal: 16 Desember 2021
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19760611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor UPTD Andi Tadda Kota

Palopo


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PASAR RAKYAT ANDI TADDA
Jl. Andi Tadda Tlpa/Fax (0471) Palopo 91923 Sul-Sel

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 06 / REK-PR.AT / 1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISRAN, S. Sos
NIP : 19661231 200604 1 127
Jabatan : KEPALA UPTD PASAR ANDI TADDA
Alamat : Jl. ANDI TADDA

Dengan ini Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : ARDIAH IKBAL
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : Jl. Dr. RATULANGI RT. 001 Rw 003 Kel Belandak
Kec Bara
Nim : 17 0401 0112
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Dan benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di Pasar Andi Tadda Kota Palopo terkait dengan penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.
Demikian surat rekomendasi ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Januari 2022
Kepala UPTD PASAR ANDI TADDA

MISRAN, S. Sos
NIP. 19661231 200604 1 127

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 4: Permohonan Surat Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

No. : B.31.1/n.19/FEBI.04/ KS.02/12/2021 13 Desember 2021
Lamp : 1 Exempler
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala DPMTSP Kota Palopo
Di -
Palopo

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Ardillah Ikbal
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 22 Agustus 1999
NIM : 17 0401 0112
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah.
Semester : IX (SEMBILAN)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan
Bara

akan melaksanakan penelitian di Pasar Andi Tadda Kota Palopo dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **"Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga Di Pasar Andi Tadda Kota Palopo"**.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.


Dr. H. Ramlah M., M.M.

IAIN PALOPO

Lampiran 5: Nota Dinas Verifikasi Naskah Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

NOTA DINAS

Lamp. : -
Hal : Skripsi an. Ardillah Ikbal

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Ardillah Ikbal
NIM : 17 0401 0112
Program studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasase bagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si
Tanggal: 9 Mei 2022
2. Kamriani,S.Pd.
Tanggal: 9 Mei 2022

IAIN PALOPO

Lampiran 6: SK Pembimbing


SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 130 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing Dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.

Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 14 Juni 2021
a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


IAIN PALOPO

Tembusan :

1. Kabiرو AUAK;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Pertinjean.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 120 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Ardillah Ikbal
NIM : 17 0401 0112
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Telaah Pemikiran: Konsep Pemikiran Ekonomi Adam smith VS Abu
Zayd Abd Al-Rahman Ibn Muhammad Ibn Khaldun Al-Hadrami
- III. Pembimbing Utama : Humaidi, SE., M.El

Palopo, 14 Juni 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ramlah M. P.

IAIN PALOPO

Lampiran 7: SK Penguji



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 212 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Penunjukan penguji dari ketua prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua** : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022.
- K keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 28 Maret 2022



Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

- Tembusan :**
1. Kabiro AUAK;
 2. Pertinggal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 212 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Ardillah Ikkal
NIM : 17 0401 0112
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Dr. Fasiha, M.E |
| Pembantu Penguji (II) | : Mujahidin, Lc., M.EI. |

Palopo, 28 Maret 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

IAIN PALOPO

Lampiran 8: Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : :

Hal : Skripsi Ardillah Ikbal

Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**

Di

Palopo

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : ArdillahIkbal
NIM : 17 0401 0112
Program Studi : EkonomiSyariah
JudulSkripsi : Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

1. Dr. Fasiha, M.El. (Penguji I) ()
2. Mujahidin, Lc., M.El. (Penguji II) ()
3. Humaidi, SE., M.El. (PembimbingUtama) ()

IAIN PALOPO

Lampiran 9: Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. *Ardillah Ikbal*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :Ardillah Ikbal

NIM :17 0401 0112

Program Studi :Ekonomi Syariah

Judul Skripsi :Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

Pembimbing


Humaidi, SE., M.EI

IAIN PALOPO

Lampiran 10: Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo yang ditulis oleh Ardillah Ikkal NIM. 17 0401 0112, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari senin, 25 April 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. (Ketua Sidang/Penguji)	()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Sekretaris Sidang/Penguji)	()
3. Dr. Fasiha, M.EI. (Penguji I)	()
4. Mujahidin, Lc., M.EI. (Penguji II)	()
5. Humaidi, SE., M.EI. (Pembimbing Utama)	()

IAIN PALOPO

Lampiran 11: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul *Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Andi Tadda Kota Palopo*.

yang ditulis oleh :
Nama : Ardillah Ikbal
NIM : 17 0401 0112
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 02 Maret 2022

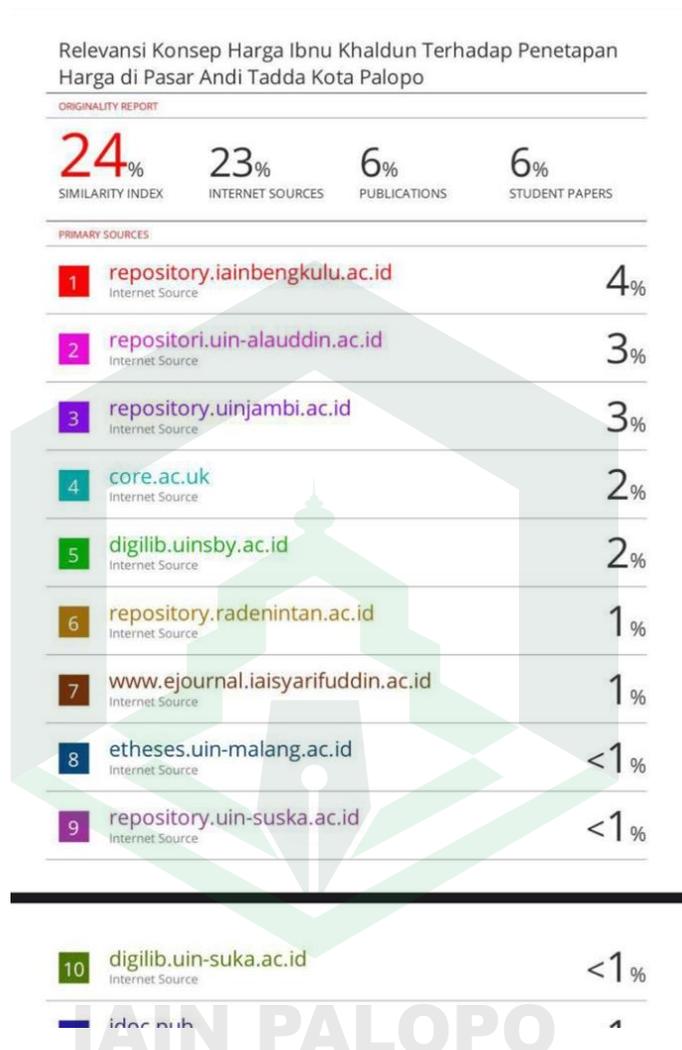
Pembimbing



Humaidi, SE., M.El.

IAIN PALOPO

Lampiran 12: Hasil Turnitin



Lampiran 13: Dokumentasi



Ket:wawancara dengan pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo



Ket:wawancara dengan pedagang di Pasar Andi Tadda Kota Palopo



Ket:wawancara dengan salah satu pembeli di Pasar Andi Tadda Kota Palopo

Lampiran 14: Riwayat Hidup



RIWAYAT HIDUP

Ardillah Ikbal, lahir di Palopo pada tanggal 22 Agustus 1999.

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah bernama Ikbal dan ibu Hasmawati. Saat ini penulis bertempat

tinggal di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan Tk penulis diselesaikan pada tahun 2005 di TK Raodahtul Hidayah. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan dasar dan diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 234 Temmalebba. Selanjutnya di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Palopo. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO